

**PELAKSANAAN KEGIATAN HARIAN DI PONDOK PESANTREN
SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-KHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO KECAMATAN
DOLO. KAB. SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti seminar Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh

MELDI

NIM: 14.1.01.0182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Studi pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 23 September 2019M
24 muharram 1441 H

Penuhis



MELDI

14.1.01.0182

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SANTRI STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**" oleh Meldi, NIM: 14.1.01.0182, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 23 September 2019M
24 muharram 1441 H

Pembimbing I



Dr. Hamlan, M.Ag.

NIP: 19690606199803 1 002

Pembimbing II



Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I M.Pd.I

NIP: 19791118 200901 1 010




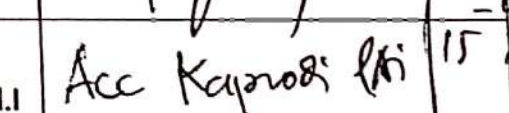
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Meldi NIM 14.1.01.0182 dengan judul “ Pelaksanaan kegiatan harian di pondok pesantren sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri (Studi Pondok Pesantren Al-Khairaat Madinatul Ilmi Dolo. Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 11 November 2019 M Yang bertepatan dengan tanggal 11 Rabiul Akhir 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Jan 2020M

11 Zulkaidahl 1441

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim	Sjakir Lobud S.Ag. M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Ramang M.Pd.I	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah LC. M.Ed	
Pembimbing I	Dr. Hamlan M.Ag	
Pembimbing II	Hatta Fakhurrozi S.Pd.I M.Pd.I	Acc Kayarobi fti 15/1/2020

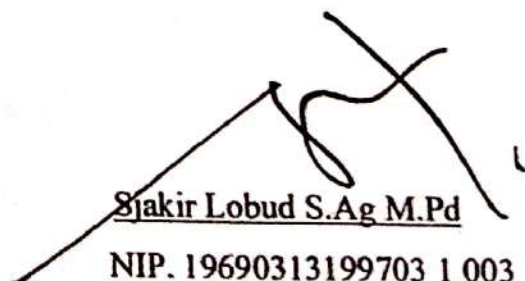
MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Ichhan S.Ag. M.Ag
NIP. 197201264000031001

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud S.Ag M.Pd
NIP. 19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri (Studi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo)”.

Dalam Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan berbahagia menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Aslin Aleng (Almhum), Bapak Ihwan M Bagindara dan Ibunda Mahania, tercinta dan tersayang, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai,

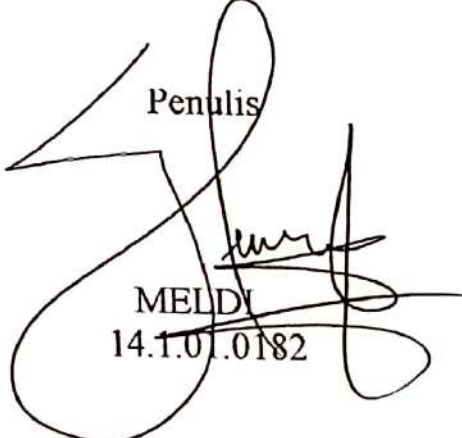
serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd dan Bapak Suharnis, S.Ag,M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Dr Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Dr. Hamlan M.Ag. dan Bapak Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang sangat membantu dengan Ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Sahabat-Sahabat di lingkungan IAIN Palu angkatan 2014-2015 khususnya rekan-rekan PAI 5, dan Prodi TBIG Arika Nurul Iftitah yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

8. Organisasi GEMA IR serta seluruh anggota kader GEMA IR yang memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsinya, terkhusus kepada Kanda Muhammad Sahrul, S.Sos, selaku Ketua Umum, juga Kanda Irfan Abd. Azis, S.Sos, selaku Ketua Dewan Utama, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, Kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 23 September 2019M
24 muharram 1441 H

Penulis

MELDI
14.1.01.0182

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pembelajaran Pondok Pesantren	10
1. Pembelajaran	10
2. Pondok Pesantren	14
3. Santri	20
4. Sikap Sosial.....	22
5. Peran Pesantren Dalam Pengembangan sikap sosial Santri.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	30
E. Teknik pengumpulan Data	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Gambaran Kondisi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.....34

B. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo43

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	34
2. Tabel Kegiatan Harian Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	42
3. Tabel Daftar Buku Materi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
8. Daftar Informan
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian
13. Struktur Pondok Pesantren
14. Biodata

ABSTRAK

Nama : Meldi
NIM : 14.1.01.0182
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri (Studi pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo)

Skripsi ini berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren sebagai upaya penengembangan sikap sosial santri. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yakni antara individu, kelompok ataupun satu dan yang lainnya saling membutuhkan dalam melaksanakan dan menjalani aktifitas memnuhi kebutuhan hidupnya, membentuk hubungan timbal balik. Hubungan ini tidak hanya semata-mata mengandalkan kualitas intelektual, melainkan juga terletak dalam kemampuannya bekerjasama dengan orang lain, tanpa hal itu manusia akan sulit mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Upaya untuk melatih dan bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat perlu ada yang namanya wadah yang berupa lembaga, salah satu lembaga tersebut adalah pondok pesantren, lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah; 1)Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo kabupaten. Sigi. 2)Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan bentuk analisis reduksi data, penyelesaian data, dan penafsiran data dimana proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan keabsahan data untuk mendapatkan validitas data penelitian.

Adapun hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri studi pondok pesantren madinatul ilmi dolo menunjukkan bahwa, 1)Upaya pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo berupa program dan rutinitas yang ada di pesantren, yakni: Madrasah Al-khairaat, pengajian rutin, piket, dan bakti sosial. 2)faktor-faktor pendukung dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain dan fasilitas yang tersedia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial, yakni antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, antara manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk suatu hubungan yang bersifat *take and give* atau yang biasa disebut hubungan timbal balik, tanpa hal itu manusia akan kesulitan hidup bermasyarakat serta dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Sikap adalah pola pikir atau penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada seseorang, situasi maupun kondisi tertentu. Dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai norma dan etika di masyarakat pada umumnya, maka diperlukan adanya latihan yang terus menerus agar nantinya terbiasa bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, dan kebiasaan tersebut akan otomatis terbawa hingga nantinya berada di masyarakat.

Upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat. Perlu yang namanya wadah atau tempat khusus yang berupa lembaga semisal organisasi, komunitas, OSIS, perangkat desa, pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kehidupan pesantren di dalamnya terdapat pelatihan, pendidikan serta

pembinaan asrama lebih selama 24 jam oleh dewan pengasuh dan pengurus dalam rangka pembentukan serta pembinaan sikap sosial santri.

Upaya pelatihan, pendidikan dan pembinaan di pondok pesantren lebih dominan mengenai akhlak atau sopan santun terhadap orang tua, guru, teman, hidup mandiri karena jauh dari kedua orang tua, hidup sederhana dalam artian tidak bermewah-mewahan dan berlebihan, belajar hidup berdampingan dan tinggal dengan banyak orang sebagai bekal latihan hidup bermasyarakat. Upaya-upaya yang ada di pondok pesantren pada umumnya berupa program, kegiatan dan rutinitas yang dilaksanakan dalam kesehariannya.

Pada era globalisasi sekarang ini, peran pondok pesantren sangat dibutuhkan, melihat kondisi perkembangan zaman mengakibatkan berbagai macam perubahan-perubahan yang dialami masyarakat, dari perubahan budaya, sosial, politik dan bahkan perubahan etika dari norma-norma yang ada, semua ini menuntut peran aktif dari berbagai lembaga khususnya pondok pesantren, yang nantinya diharapkan oleh masyarakat mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Adapun pondok pesantren yang peneliti pilih yakni pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Mayoritas santri di dalamnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yakni berasal dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Tengah dan sedang menempuh studi di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, mereka berinteraksi dan berkolaborasi di dalamnya walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda tetapi memiliki satu tujuan yang sama, senasib seperjuangan. Keunikan yang dimiliki pondok pesantren madinatul ilmi ini diantaranya: pertama, adanya Program rutinitas pondok pesantren

madinatul ilmi dolo, adanya Madrasah Al-Khairaat, *Kedua* adanya program pengajian Rutin. *Ketiga* adanya program Piket, dan yang terakhir yang *keempat*, yakni adanya program Bakti Sosial. Dari keempat keunikan yang ada di pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo ini pada dasarnya adalah upaya-upaya untuk mengembangkan, melatih dan membiasakan sikap sosial santri terhadap orang-orang yang ada dilingkungan Pesantren serta menyiapkan nantinya ketika terjun kemasyarakat dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat di daerah masing-masing. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Studi pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*".

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Studi pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo* Kabupaten.Sigi, agar pembahasan dalam Skripsi ini lebih terarah, maka Peneliti dapat merumuskan dua masalah, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo kabupaten Sigi?
2. Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan upaya pondok pesantren dalam mengembangkan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan sikap soaial santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan penelitian dibidang pengembangan sikap sosial santri khususnya di Pondok Pesantren.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap sosial dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam memandang kajian penelitian upaya pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Selain itu juga sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang sudah lima tahun menempuh proses perkuliahan di IAIN PALU.

c. Bagi mahasiswa Tadris IPS

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur sekaligus penerapan bagi kawan-kawan mahasiswa jurusan Tadris IPS yang merupakan jurusan baru di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Bagi kampus IAIN PALU

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian mahasiswa IAIN PALU. Secara tidak langsung hal ini akan membantu kampus IAIN Palu untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya. Karna kualitas akademik mahasiswanya bisa dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakuakn penelitan. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini memerlukan rencana, konsep, pemikiran, bimbingan, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

e. Bagi peneliti lain

Manfaat dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu dapat menambah informasi tentang upaya pengembangan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul: "*Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Studi pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.*". Beberapa istilah dalam judul skripsi tersebut perlu diuraikan agar menghindari

terjadinya kesimpang siuran dalam memahami istilah skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah suatu kesiapan mental yang berfungsi sebagai penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada suatu objek, situasi ataupun kondisi tertentu ketika di lingkungan sekitarnya.¹

2. Santri

Santri adalah seorang murid yang sedang mengabdikan dan mencari ilmu kepada seorang guru dengan tujuan dapat dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan umum maupun mendalami ilmu agama islam disebut Pondok Pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.²

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah asrama tempat tinggal santri untuk mengabdikan diri, mencari ilmu, istirahat, berkumpul dengan teman, serta melakukan aktifitas-aktifitas yang ada di pesantren secara mandiri dan totalitas.³

Pondok pesantren adalah suatu institusi pendidikan islam. (*Islamic boarding school*) yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat nantinya. Pada umumnya, pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai sebagai pengasuh utama. Untuk mengatur segala kegiatan dan aktifitas yang ada di lingkungan pesantren, kyai menunjuk santri senior atau yang bisa disebut ketua pondok beserta jajarannya dewan pengurus untuk membimbing serta mengatur santri.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara global, skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Sub bab satu dengan yang lainnya saling adanya keterkaitan untuk mempermudah pemahaman dalam

¹ Masruroh, *Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri*, (Malang: Al-Ishlahiyah 2012), 10.

² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup*, (Jakarta: LP3ES, 1994),

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka, penelitian terdahulu kemudian landasan teori memuat dua hal pokok yakni deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti yang nantinya dijabarkan oleh landasan teori. Landasan teori dibutuhkan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan sebagai berikut: Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran Peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan permasalahan yang dikaji dan diangkat sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dan keterangan yang penulis lakukan.

Bab V merupakan penutup dari rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini.

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir penelitian. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta sebagai kajian yang dapat mengembangkan pola pikir peneliti. Diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadhilah¹ judul penelitian “Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut menurut kategori dan dianalisis.

Sedangkan jika ditinjau dari rancangan penelitian maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu ingin mengetahui Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS, serta

¹ Lailatul Fadhilah, *Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*. (UINSUM, Medan, 2014), 57.

Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial Siswa Dan Penghambat Penanaman Sikap Sosial Siswa.

Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga, yaitu Menunjukkan Bahwa Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS MIS Bina Keluarga Sudah Baik.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada Pengembangan Sikap Sosial. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian tentang Pengembangan Sikap Sosial juga terletak pada fokus penelitiannya yaitu kepada Sekolah MIS Kelas IV MIS Bina Keluarga, sedangkan pada penelitian ini mempunyai objek penelitian yaitu tentang Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri dan fokus penelitiannya adalah kepada Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaida,² dengan judul penelitian “Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB (Studi SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digolongkan dalam jenis Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menela’ah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan bahasan tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri.

²Siska Difki Rufaida, *Pengembangan Sikap Sosial Siswa (Menggunakan Pendekatan Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran*, (Yogyakarta: ress, 2013), 57.

Fokus penelitian ini yaitu ingin mengetahui Pengembangan Sikap Sosial Siswa, serta persamaan maupun perbedaan mengenai Pengembangan Sikap Sosial Siswa. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Menunjukkan Bahwa Sikap Sosial Siswa Kelas VB SD Negeri Mangiran dapat mengembangkan setelah diberi tindakan melalui pendekatan Pakem pada pembelajaran IPS.³

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya mengenai Pengembangan Sikap Sosial. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasannya yaitu tentang Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya yaitu tentang studi Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri.

Meskipun hasil penelitian diatas sudah banyak membahas tentang Sikap Sosial, namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan penelitian masalah Sikap Sosial dari sudut pandang yang berbeda. Dan penelitian-penelitian yang sudah ada nantinya bisa penulis jadikan khazanah dan acuan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

B. Pembelajaran Pondok Pesantren

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Definisi Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti

³*Ibid.*, 57.

menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran⁴

Hidupnya kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan guru (usradz), dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas santri, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran, utamanya yang di dalamnya adalah sejumlah santri yang menonjol dalam prestasi akademik yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, terutama pada pelajaran pondok pesantren yang merupakan pengajaran berbasis agama Islam itu sendiri.

Pembelajaran Pondok pesantren dan arah tujuan dalam pengajaran:

1. Kemasyarakatan
 2. Hidup sederhana
 3. Tidak berpartai
 4. Tujuan pokoknya "*ibadah talabul 'ilmi*", bukan menjadi pegawai.⁵
1. Kemasyarakatan

Segala apa yang dialami oleh santri dimasyarakat, itulah yang di didikan oleh pondok pesantren kepada mereka. Segala tindakan dan pelajaran, bahkan segala gerak gerik yang ada di pondok pesantren semuanya akan ditemui dalam perjuangan hidup atau dalam masyarakat. Tegasnya tidak terlalu mementingkan tau mengingat apa yang harus dipelajari di perguruan tinggi kelak, tetapi selalu

⁴ Bambang Warista, *teknologi pembelajaran: landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

⁵ Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Pesantren*, (Darusalem Graphich: press, 1939), 15.

mengingat apa yang akan ditemui dalam masyarakat kelak. Dengan pengharapan, apabila kita anak didik (santri) masuk kedalam masyarakat tidak akan terlalu canggung untuk menjadi guru pada sekolah-sekolah madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah, tsanawiyah, baik mengajar dalam mata pelajaran agama atau pelajaran umum tidak canggung untuk menjadi pengurus organisasi muballigh, imam, dan lain-lain.⁶

Disamping itu, kita tidak boleh segan untuk menghadapi kenyataan yang ada dalam masyarakat perekonomian, seperti dalam perusahaan, pertanian, dan lain sebagainya, mengingat bakat masing-masing, serta situasi dan kondisi yang ada pada pengalaman yang telah dilalui oleh santri-santri yang dulu-dulu.

2. Hidup sederhana

Mengingat beberapa factor pendidikan jasmani dan rohani, maka penting sekali kita semua ini dibiasakan/di didik hidup sederhana, makan, tidur, pakaian, hiburan, semuanya harus dapat kita laksanakan dengan sederhana, yang tidak mengganggu kesehatan jasmani dan rohani.⁷

Sederhana tidak berarti miskin, dan tidak berarti mendidik atau mengajarkan miskin bahkan sebaliknya. Sederhana adalah pokok keberuntungan ia dapat memudahkan penghidupan yang jujur serta bersih. Sebaliknya hidup mewah, yang tidak mengenal batas, mudah terpengaruh ajakan syetan dan iblis yang senantiasa mengajak ke arah jalan kejahatan, dan menyebabkan orang lupa kepada rasa kemanusiaan, rasa tanggung jawab dan rasa syukur.

⁶ *Ibid*, 16.

⁷ *Ibid*, 17.

Itulah sebabnya semua di pondok pesantren di-didik hidup sederhana, biasakanlah hidup sederhana, niscaya kita akan hidup bahagia, dan dapat menghadapi masa depan dengan kepala tegak, tidak ada rasa cemas atau takut.

3. Tidak berpartai

Pelajaran dan pendidikan di pondok pesantren sama sekali tidak ada hubungan dan sangkut pautnya dengan sesuatu partai atau golongan, pengasuh dan dewan pimpinannya tidak berpartai. Hal ini senantiasa tetap berjalan, mengikuti semboyan pondok pesantren dalam mendidik agar supaya para santri bisa berfikir bebas, perekat ummat, di atas dan untuk segala golongan.⁸

Dengan jalan demikian, sekeluar santri dari pondok pesantren, mereka bebas dalam memilih faham/aliran. Tanpa mengurangi prinsipnya sebagai seorang mukmin, muslim.

4. Tujuan pokok pondok pesantren ialah ibadah, *talabu-l-'ilmi* bukan untuk menjadi pegawai.

Disamping itu, pondok pesantren bukan mengajarkan agar supaya anak santrinya menjadi pegawai, tetapi menganjurkan agar supaya giat dalam *talabul 'ilmi* dengan suci, ialah memenuhi perintah agama. Tentang nanti menjadi pegawai atau tidak, tingkat berapa sama sekali tidak menjadi dasar fikiran atau perhitungan. Bahkan diharap agar semua santri dapat menjadi orang yang dapat memimpin sesuatu usaha, atau organisasi, atau dapat memimpin teman-temannya

⁸ Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Pesantren*, (Darusalam Graphich: press, 1939), 19.

yang menghajatkan pimpinan, serta boleh juga menjadi orang yang mempunyai pegawai dengan mental pesantren yang kuat (wiraswasta).⁹

Hal ini dapat dilihat dari fakta perkembangan perekonomian, perdagangan dan perusahaan-perusahaan serta tokoh-tokoh pemimpin yang telah ada, semuanya tidak terlalu tergantung kepada pelajaran yang khusus bagi pekerjaannya tetapi, tergantung kepada jiwa dan karakternya, pribadi dan mentalnya. Dalam pada itu tidak canggung-canggung pula jika diantara mereka yang kebetulan menjadi pegawai.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Riwayat apa yang dinamakan pondok, menurut riwayat Imam Zarkasyi:

“mula-mula ada seorang kyai, kemudian datang beberapa santri yang ingin mengecam (belajar) ilmu pengetahuan dari kyai tersebut. Semakin hari semakin banyak santri yang datang, akhirnya tak dapat lagilah mereka tinggal di rumah kyai itu, sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan pondok-pondok atau kombongan atau dangau di sekitar masjid dan disekitaran rumah kyai itu tadi. Jadi yang membikin pondok itu ialah santri-santri sendiri. Bukan kyai yang mendirikan, bukan kyai yang membikinkan”.¹⁰

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata Pondok adalah:

1. Rumah (sebutan untuk merendahkan diri), biasanya untuk mengajak seseorang mampir ke kediamannya.
2. Bangunan tempat tinggal berpetak-petak berdinding bilik dan beratap rumbia, tempat tinggal untuk beberapa keluarga.

⁹ *Ibid*, 20.

¹⁰ Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Pesantren*, (Darussalam Graphich: press, 1939),

3. Madrasah dan asrama, tempat mengaji Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam dan lainnya.¹¹

Secara umum, pengertian *pesantren* adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Ada banyak macam pengertian pesantren baik secara *etimologi* maupun *terminologi*. Beberapa pengertian asal kata pesantren yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid. Jadi, pesantren adalah tempat santri, asrama tempat santri belajar, atau tempat menginap santri.
- b. Dalam konteks masyarakat jawa, pemahaman tentang pesantren serupa dengan padepokan, yang didalamnya terdapat kompleks perumahan untuk tempat tinggal santri.
- c. Padepokan yang menjadi, awal penyebutan pesantren sebagai tempat mengaji.

Penyandingan kata *pondok* dengan *pesantren* dipopulerekan oleh kalangan barat dan akademis pada masa belanda. Mungkin, kata *pondok* dicetuskan karena melihat praktik di pesantren bahwa santri menginap dibangunan berpetak berupa bilik. Walaupun bergabung menjadi *pondok pesantren*, untuk menamai lembaga keagamaan, itu hanya kebiasaan. Kata *Pondok* disini bersifat umum, lebih bermakna sebagai tempat tinggal saja, sedangkan *Pesantren* lebih bersifat khusus dikarenakan sebagai tempat tinggal para santri dalam mencari ilmu.¹²

¹¹ Faktor penunjang, *Kamus besar bahasa indonesia*. (<http://kamus.cektkp.com/faktor-pendorong>, diakses pada 10, maret, 2019).

¹² Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: P3M, 1996). 63.

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari kata Bahasa Arab *funduq* yang artinya penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan dan aktifitas yang ada di pesantren, mereka biasanya disebut pengurus pondok.¹³

Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar melihat santri belajar hidup mandiri karena masing-masing santri jauh dari rumah dan keluarga mereka adalah agar melatih santri belajar hidup mandiri karena masing-masing santri jauh dari rumah dan keluarganya yang berarti antara santri samam-sama senasib seperjuangan, mampu bersosialisasi dengan santri lain yang notabene antar santri mempunyai watak dan karakter yang berbeda, kedewasaan berfikir serta untuk latihan nantinya ketika terjun di lingkungannya yang mau tidak mau harus bergaul dan menjadi bagian dari apa yang ada disekelilingnya, serta dapat menjalin hubungan baik dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, guru-guru dan pengurus pondok.

b. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Meskipun sekarang di indonesia terdapat ribuan pondok pesantren, tetapi tiap-tiap pondok pesantren memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini menurut Hidayat disebabkan oleh perbedaan figure kyai dan lingkungan sosialnya dalam satu ruang dan waktu tertentu. Perbedaan itu juga terletak pada orientasi pondok pesantren

¹³*Ibid*, 63.

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari kata Bahasa Arab *funduuq* yang artinya penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan dan aktifitas yang ada di pesantren, mereka biasanya disebut pengurus pondok.¹³

Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar melihat santri belajar hidup mandiri karena masing-masing santri jauh dari rumah dan keluarga mereka adalah agar melatih santri belajar hidup mandiri karena masing-masing santri jauh dari rumah dan keluarganya yang berarti antara santri samam-sama senasib seperjuangan, mampu bersosialisasi dengan santri lain yang notabene antar santri mempunyai watak dan karakter yang berbeda, kedewasaan berfikir serta untuk latihan nantinya ketika terjun di lingkungannya yang mau tidak mau harus bergaul dan menjadi bagian dari apa yang ada disekelilingnya, serta dapat menjalin hubungan baik dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, guru-guru dan pengurus pondok.

b. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Meskipun sekarang di indonesia terdapat ribuan pondok pesantren, tetapi tiap-tiap pondok pesantren memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini menurut Hidayat disebabkan oleh perbedaan figure kyai dan lingkungan sosialnya dalam satu ruang dan waktu tertentu. Perbedaan itu juga terletak pada orientasi pondok pesantren

¹³*Ibid*, 63.

dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang untuk membentuk akhlak yang mulia.

Jenis pondok pesantren dapat kita lihat dari sarana dan prasarana, ilmu yang diajarkan, jumlah santri, dan bidang pengetahuan. Perbedaan ini memberikan implikasi pada pola pengelolaan dan pendidikan pesantren. Berdasarkan perbedaan karakteristik tersebut, maka jenis pondok pesantren dapat dibedakan menjadi:

c. Pondok pesantren dari sisi sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren yang satu dengan yang lain bisa jadi berbeda. Hal ini tergantung pada tipe pesantren. Berdasarkan laporan dari hasil penelitian dan seminar departemen agama sebagaimana dikemukakan oleh Syarif bahwa tipe pondok pesantren dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia, bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren tipe A,

yaitu pondok pesantren yang kyainya bertempat tinggal dalam lingkungan pondok, dan kurikulum pondok terserah pada kyai. Cara pemberian ajaran lebih bersifat individual, dan tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar.

2. Pondok pesantren tipe B.

yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat madrasah untuk belajar dan untuk para santri tinggal. Di lingkungan pesantren juga terdapat tempat tinggal kyai. Pondok pesantren ini mempunyai kurikulum tertentu. Pengarahan dari kyai hanya bersifat aplikasi, dan jadwal pengajaran pokok terletak pada madrasah yang telah didirikan. Kyai memberikan pelajaran secara umum di madrasah.

3. Pondok pesantren tipe C.

yaitu pesantren yang semata-mata hanya untuk tempat tinggal para santri. Mereka belajar disekolah-sekolah dan madrasah diluar pesantren, bahkan ada pula yang belajar di perguruan tinggi umum atau agama. Fungsi kyai sebagai pengawas dan pembina akhlak yang mulia.

17

dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang untuk membentuk akhlak yang mulia.

Jenis pondok pesantren dapat kita lihat dari sarana dan prasarana, ilmu yang diajarkan, jumlah santri, dan bidang pengetahuan. Perbedaan ini memberikan implikasi pada pola pengelolaan dan pendidikan pesantren. Berdasarkan perbedaan karakteristik tersebut, maka jenis pondok pesantren dapat dibedakan menjadi:

c. Pondok pesantren dari sisi sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren yang satu dengan yang lain bisa jadi berbeda. Hal ini tergantung pada tipe pesantren. Berdasarkan laporan dari hasil penelitian dan seminar departemen agama sebagaimana dikemukakan oleh Syarif bahwa tipe pondok pesantren dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia, bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren tipe A,

yaitu pondok pesantren yang kyainya bertempat tinggal dalam lingkungan pondok, dan kurikulum pondok terserah pada kyai. Cara pemberian ajaran lebih bersifat individual, dan tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar.

2. Pondok pesantren tipe B.

yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat madrasah untuk belajar dan untuk para santri tinggal. Di lingkungan pesantren juga terdapat tempat tinggal kyai. Pondok pesantren ini mempunyai kurikulum tertentu. Pengarahan dari kyai hanya bersifat aplikasi, dan jadwal pengajaran pokok terletak pada madrasah yang telah didirikan. Kyai memberikan pelajaran secara umum di madrasah.

3. Pondok pesantren tipe C.

yaitu pesantren yang semata-mata hanya untuk tempat tinggal para santri. Mereka belajar disekolah-sekolah dan madrasah diluar pesantren, bahkan ada pula yang belajar di perguruan tinggi umum atau agama. Fungsi kyai sebagai pengawas dan pembina akhlak yang mulia.

4. Pondok pesantren tipe D.

yaitu pondok pesantren yang terdapat didalamnya terdapat tempat tinggal santri, tempat tinggal kyai mempunyai kurikulum tertentu, sebagian santri belajar disekolah-sekolah madrasah.¹⁴

d. Komponen pondok pesantren.

Baik pondok pesantren salaf, khalaf, fiqih, maupn alat, selalu memiliki elemen-elemen pondok pesantren yaitu: asrama atau pondok, masjid atau musholla, pengajian kitab klasik/kitab kuning, santri dan kyai (Arifin Dhofier, Elemen-elemen ini saling berinteraksi membentuk suatu komunitas yang utuh dalam lingkungan pesantren. Komponen-komponen tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Pondok

Pondok itu adalah sebuah rumah berbentuk los persegi panjang yang kadang-kadang didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk yang ada dilingkungan tersebut yang taat beragama Soeryo Pranotodo dan Syarif.¹⁵

Pada masa sekarang, pembangunan pondok yang demikian semakin meningkat. Pembangunan pondok sudah dikordinir dengan baik dan sudah membentuk panitia pembangunan yang bekerja secara profesional yang melibatkan para teknisi dibidang pembangunan. Sedangkan biaya dalam mendirikan pesantren biasanya berasal dari banyak sumber diantaranya: Kyai selaku pengasuh pesantren, usaha yang dikembangkan di pesantren, serta dari wali santri.

2. Masjid

Pendidikan dalam Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai lembaga pendidikan serta pengetahuan Islam. Masjid merupakan salah satu tempat mendidik bagi para ulama, disamping madrasah, pesantren dan sekolah dengan sistem klasikal. Hal ini terjadi karena pemeluk islam, baik dia warga kampung, santri, maupun ulama' melaksanakan sholat lima waktu dan pengajian di masjid.

3. Kyai

Kata kyai bukan berasal dari bahasa jawa melainkan dari bahasa jawa, mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Gelar itu juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan dihormati. Namun pengertian yang paling luas di indonesia, sebutan kyai dimaksud untuk pendiri dan pemimpin pesantren, yang telah mengabdikan dirinya untuk Allah s.w.t. menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan Ziemek.¹⁶

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam sistem kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Sebutan ini diberikan oleh masyarakat secara sukarela kepada pemimpin pondok pesantren yang tidak dapat diperoleh melalui pendidikan *formal* atau bukan merupakan gelar akademis. Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa peran kyai sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pesantren serta santri yang diasuhnya baik dalam bidang penanaman Iman, bimbingan amaliyah, pembinaan akhlaq, memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat.

Bahkan, figur seorang kyai menjadi tokoh panutan santri, tempat bertanya bahkan tempat mengadu mulai persoalan yang bersifat akhirat sampai persoalan-persoalan sosial yang ada dilingkuangan santri . bagi santri kyai dianggap lebih mampu dan lebih faham mengenai solusi dari masalah tersebut karena pemecahan

masalah tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadits, serta bersifat adil dan netral dalam artian tidak memihak orang-orang tertentu.

4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami Agama di pesantren. Poerwadarminto, mengemukakan:

kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku Agama atau buku-buku Ilmu pengetahuan dengan demikian santri dapat didefinisikan sebagai orang yang mengaji (berguru) dan mengkaji kitab-kitab suci, baik itu yang klasik maupun versi kontemporer.¹⁷

3. Santri

a. Pengertian santri

KBBI menjelaskan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Tiga pengertian dari kata santri itu dicetuskan para pakar, tentu pemberian makna yang tidak sembarangan dan telah melalui proses pendekatan arti, kesesuaian, dan penggunaan suku katanya.

Berkenan dengan pengertiannya, istilah santri diartikan ke berbagai penjelasan. Diantaranya adalah:

- 1). Santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa sansekerta, atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, kemanapun guru menetap.
- 2). Santri berasal dari bahasa Tamil ada dalam kosa kata bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.
- 3). Menurut Zamaksari dhofier, santri berasal dari ikatan kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong), sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong secara kolektif Perlu dipahami bahwa definisi santri sebagaimana

definisi tiga penjelasan diatas bukan berarti mutlak, dikarenakan banyak pengertian pengertian lain yang lebih mengena.¹⁸

Abuya Dimyathi, pendiri Pesantren Cidhu Pandeglang Banten, menjelaskan pengertian santri dari setiap hurufnya;

1) *Sin Satrul Auroh* (menutup aurat).

Pengertian menutup aurat mengandung arti yang saling berhubungan. Yakni, menutup aurat yang terlihat dan yang tidak terlihat. Gambaran yang terlihat tadi, hubungannya dengan syariat, sedangkan yang tidak tampak adalah menjaga hati dari perbuatan yang tidak baik, seperti sombong, suudzon, iri, dan tindakan yang negative lainnya.

2) *Nun, naibun ulama'* (pengganti ulama').

Santri dituntut kontinyu mempersiapkan diri, menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, yang kemudian di aktualisasikan kepada khalayak. Menjalani, meneladani, dan meneruskan perjuangan Rasulullah s.a.w. dan para ulama'.

3) *Ta', tarkul ma'ashi* (menjauhi maksiat).

Pendidikan pembiasaan sehari-hari di pesantren bertujuan membentuk santri yang mempunyai perasaan tabu terhadap maksiat. Rasa ketidak nyamanan itu berlanjut pada rasa takut, kemudian mempunyai perasaan kuat untuk mencegah dirinya terjerumus maksiat. Kalau demikian, pesantren merupakan benteng kokoh untuk mempertahankan syariat Islam dengan baik.

4) *Ra'raisul ummah* (pemimpin ummat).

Pemimpin atau menjadi khalifah adalah tujuan mulia yang diabaikan AL-Qur'an dalam QS Al-Baqarah ayat 30 yang artinya "*Sesungguhnya aku ciptakan di muka bumi ini seorang pemimpin.*" Ayat ini menjelaskan posisi nabi Adam as, para ulama' memberi pengertian bahwa, manusia adalah pemimpin di muka bumi Manusia mempunyai peran sebagai pemimpin, baik itu memimpin diri sendiri atau pun orang lain yang ada disekitar sesuai dengan syariat Islam.¹⁹

2. jenis-jenis santri

Jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu:

a. Santri Mukim

Yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim biasanya memikul tanggung jawab mengurus

¹⁸ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup*, (Jakarta:LP3ES, 1994), 25.

¹⁹ Mujammil Qomar, *Pondok Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokratisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 30.

kepentingan pesantren sehari-hari, mengajar santri-sntri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah.

b. Santri Kalong

Yaitu santri yang berasal dari daerah sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali ketika waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka pulang pergi dari rumah ke pondok pesantren.²⁰

C. Sikap Sosial

1. Pengerian Sikap Sosial

Definisi Sikap sosial, yaitu suatu kesiapan mental yang ada dalam diri seseorang, berdasarkan pengalaman individu masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi dalam lingkungannya dan kebudayaan.²¹

Sikap sosial timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk sikap putra-putrinya sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ini bukan berarti orang tidak bersikap ia bersikap juga hanya bentuknya diam.²²

Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial suatu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain, serta interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Sikap dibentuk melalui tiga macam pembelajaran sebagai berikut:

²⁰ Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 54-55.

²¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup*, (Jakarta LP3ES, 1994),

25.

²² *Ibid.*, 164.

c. Belajar melalui pengalaman (*learning by example*)

Proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku orang lain atau pun media yang lain (TV, internet, radio, HP, majalah, dll) kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseharian, banyak sikap kita yang terbentuk karena kita aktif mengamati berita-berita dan gambar melalui smartphone, koran, televisi, majalah, dan media lainnya.²⁵

Dari ketiga proses pembelajaran tadi dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tidak hanya dari lingkungan internal (keluarga) saja, melainkan juga dari lingkungan eksternal (lembaga formal, teman, media sosial, dll) yang ada disekitar kita. Karena kedua-duanya saling berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap perilaku kesehariannya.

2. Ciri-ciri Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar santri adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.²⁶ Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.

²⁵ *Ibid*, 55.

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pustaka Belajar Manusia) 2013, 188

- a. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- b. Karna dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- c. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- d. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- e. Ada faktor motifasi dan perasaan yang membedah kaya pengetahuan.²⁷

3. *Pengertian Sosial*

Istilah sosial pada departement sosial menunjukan pada kegiatan-kegiatan sosial di lapangan sosial. Artinya, kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatimpiatu dan lain-lain. Selain itu Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial berkenan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.²⁸

Secara keilmuan, masyarakat yang menjadi objek kajian Ilmu-ilmu sosial, dapat dilihat berbagai sudut pandang, dilihat dari segi ekonomi, politik, psikologi, sejarah, geografi, antropologi, dan sosiologi.

Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Soekanto, sedangkan yang merupakan bentuk umum dalam proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan secara perseorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.²⁹

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial yang didasarkan pada berbagai faktor, dan menurut Soe Kanto disebabkan melalui *imitasi*, *sugesti*, *identifikasi*, dan *simpati*. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah

²⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 126.

²⁸ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT Bumi Aksar 2008), 27.

²⁹ *Ibid*, 28.

maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing dapat ditinjau secara lebih mendalam maka:

a. Imitasi

Merupakan dorongan seseorang untuk meniru perilaku orang lain dalam hal baik / buruknya suatu perilaku tersebut. salah satu peran positifnya adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

b. Sugesti

Suatu pengaruh / dorongan yang berasal dari orang lain untuk melakukan hal yang serupa dan bersifat persuasif.

c. Identifikasi

Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi identic atau sama dengan orang lain. Sifatnya lebih mendalam dari sekedar imitasi . proses ini dapat berlangsung secara tidak disadari maupun disadari, oleh karna hampir pada diri setiap orang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses kehidupannya.

d. Simpati

Suatu proses yang disebabkan oleh ketertarikan seseorang oleh pihak lain, baik itu sebatas kerjasama, merasa senang dan tertarik karena faktor-faktor tertentu. Ketertarikan itu dapat berupa rasa kagum, iba, perhatian, pengertian, tolong-menolong dll.³⁰

5. Peran Pesantren Dalam Pengembangan sikap sosial Santri

Integrasi pesantren santri sungguh telah mengakar sejak lama. Hubungan simbiotik yang demikian ini terjadi dgn begitu dominan dan mewarnai berbagai tradisi pondok pesantren itu sendiri. Bahkan, dalam beberapa hal, pesantren di sejumlah kasus pesantren telah maju dengan mengambil inisiatif ke depan. Pesantren tersebut bukan saja memproduksi alumni yang ahli dalam bidang agama untuk santri dalam lingkungannya juga memberdayakan kemampuan santri yang telah menimba ilmu di pondok pesantren dengan beberapa program yang telah dibuat dan perkembangan santri secara fungsional.³¹

³⁰ *Ibid*, 29.

³¹ Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik Berbasis Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: LKS, 2011) 53-54.

Oleh karena itu, dalam kaitan di atas, pesantren pada hakikatnya semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki pranata sendiri, dan pranata itu memiliki hubungan fungsi amal dengan santri serta hubungan tata nilai dengan kultur santri, khususnya yang ada dalam lingkaran pengaruhnya. Bahkan menurut Mastuhu, kehadiran pesantren ditengah masyarakat juga merupakan lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan atau sebagai gerakan pengembangan Islam. Dalam kaitan inilah, kiranya Abdulrahman Wahid bukan menyebut pesantren sebagai subkultur.³²

Pesantren pada hematnya, bergerak sesuai dengan tuntunan zamannya, kehadiran pesantren senantiasa dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual. Kenyataan ini selanjutnya membuat pesantren dapat diteri ma keberadaanya serta dijadikan panutan sehingga gerak pesantren selalu diikuti oleh santri-santri. Tingkat perkembangan positif pesantren tersebut terlihat dari tingginya antusias santri untuk belajar dipesantren. Kehadiran pesantren dengan berbagai latar belakang budaya tersebut pada tahap berikutnya menyebabkan terjadinya kontk budaya antara berbagai suku dan santri sekitar dengan difasilitasi oleh keberadaan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisah menurut kategori dan analisis, data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu. Jika ditinjau dari rancangan penelitian maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwa,

“Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejalanya. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis”.¹

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “*metodologi penelitian kualitatif*”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Karena lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian suatu kasus dengan kenyataan yang menjadi realita.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian.

¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 43.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 5.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.⁷ Metode ini juga bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Adapun yang menjadi objek observasi adalah Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, khususnya kepada Dewan Pembina Dan Santri Yang Berada Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari pihak yang diwawancarai.⁸ Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab dengan responden yang diantaranya adalah Pimpinan-pimpinan pondok pesantren sebagai pembinaan dalam upaya pengembangan sikap sosial santri, juga sebagai perpanjangan tangan pemerintah, dalam menjalankan kewajiban sebagai lembaga yang fokus pada bidang pendidikan yang menciptakan generasi islam yang memiliki akhlakul kharima yang mulia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, jenis-jenis karya tulis,

⁷Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 104.

⁸*Ibid.*, 105.

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Atau mengevaluasi dan menilai data-data yang disajikan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman mengemukakan :

“Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi”¹².

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian, agar data yang diperoleh terjamin keabsahan datanya, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Teknik tri-angulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, terkecuali data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Denzin dan Moleong, membedakan empat tri-angulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Ialah sebagai berikut :

- a. Tri-angulasi dengan menggunakan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Tri-angulasi dengan menggunakan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Tri-angulasi dengan menggunakan penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dan pengurangan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- d. Tri-angulasi dengan menggunakan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).¹³

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Gambaran Kondisi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo terletak di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah, terletak di poros jalan Palu menuju Kulawi sekitar 11 Km sebelah Selatan kota Palu ibukota Propinsi Sulawesi Tengah. Telepon: (0451) 483807 – 482534, Berdiri pada areal tanah seluas \pm 42 Hektoare di atas hamparan tanah datar bekas persawahan dengan tingkat kesuburan tanah yang memadai serta sumber mata air yang mengalir tercukupi serta lingkungan alam yang ramah dan dikelilingi penduduk penghuni yang sudah tersosialisasikan dengan Alkhairaat.

1. Sarana fisik pondok pesantren madinatul ilmi dolo.

- a. Asrama santri dengan daya tampung 56 kamar (\pm 300 anak)
- b. Ruang belajar 28 kelas
- c. Masjid yang menampung \pm 500 jamaah shalat.
- d. Aula, waserda, Kantor, Balai Latihan, Perpustakaan dan Lab.¹

2. Segi Historis

- a. Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo memiliki sejarah yang cukup panjang serta berhasil dalam sumbangsinya menciptakan manusia yang berguna bagi

¹ Dokumen Pondok Pesantren, *Letak Geografis Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*, (Wawancara 23 September 2019).

agama dan bangsa. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan dari para alumni yang tersebar diseluruh Indonesia. Nama besar HS. Saggaf Aljufri, MA sebagai sosok ulama yang kharismatik, sebagai Ketua Utama Alkhairaat dan pendiri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.

b. Sumber daya manusia Sumber daya manusia dalam hal ini adalah staf pengajar memiliki disiplin keilmuan secara profesional khususnya dalam bidang keagamaan. Staf pengajar yang memiliki kualifikasi dari bidang pengetahuan umum (minimal lulusan S1 baik yang berasal dari luar negeri yang bergelar Lc, maupun lulusan PTN/PTS di Sulawesi Tengah maupun dari daerah lainnya).

c. Kurikulum Pesantren Standarisasi kurikulum Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo dengan berdasarkan pada pengkolaborasi kurikulum DEPAG, DIKNAS dan Kurikulum Yayasan Alkhairaat, sehingga keberhasilan kurikulum inilah yang dapat menjadi faktor pendukung dan pendorong minat calon santri tersebut diatas. Sedangkan keberhasilan kurikulum ini ditandai dengan adanya dua ijazah pelulusan (akreditasi) yang diterima oleh santri pada akhir masa studi.

d. Sarana dan prasarana Memiliki gedung sendiri (Asrama I, II dan III, ruang kelas ruang kantor). Memiliki ruangan ekstrakurikuler yang sudah permanen, yang terdiri dari: ruangan komputer, ruangan Organisasi santri, tempat olahraga, Pemanfaatan yang telah berjalan secara profesional , sehingga hal ini dapat mempercepat target kurikulum yang dapat mencerdaskan anak-anak bangsa.

e. Anggaran belanja Sumber anggaran belanja secara keseluruhan mengutamakan : Iuran Bulanan, Pertanian, Unit Usaha (koperasi), serta sumber-sumber dana lain yang bersifat usaha yang halal dan tidak mengikat.²

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo melakukan seleksi NEM Tes Lisan dan wawancara

Latar belakang Pendidikan yang rata-rata dari MIS dan MTs. Yang berkualitas Latar belakang ekonomi orang tua rata-rata menengah keatas

Setiap tahunnya banyak siswa/santri yang dapat melanjutkan kesekolah menengah atas atau diperguruan tinggi negeri baik dalam negeri maupun luar negeri

Banyak alumni Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo langsung dapat mengaktualisasikan keilmuannya dilingkungan masing-masing, terutama sebagai guru madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat dimana cabang Alkhairaat berada diseluruh Indonesia

Adanya asumsi masyarakat tentang keberadaan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang berciri khas agama (khususnya materi kajian kitab kuning), hal inilah menjadi "penarik umpan " dalam perekrutan calon santri tersebut, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran pondok pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan sikap sosial santri.

² Dokumen Pondok Pesantren., *Letak Geografis Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*, (23 September 2019).

Adanya jaringan informasi tentang studi lanjutan dengan PTN dan PTS di wilayah Sulawesi Tengah dan perguruan luar Negeri khususnya dengan Negara Timur Tengah serta kesediaan depnaker memberikan wawasan tentang peluang kerja, sehingga hal ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan program pendidikan Pondok Pesantren

Peningkatan kualitas Out-Put dari Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya, sehingga hal ini dapat berdampak terhadap peran serta dan dukungan masyarakat (baik yang berupa materi maupun inmateri), untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren.³

1. Sejarah Profil Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Pondok pesantren alkhairaat madinatul-ilmu dolo yang sebelumnya bernama kampus II Dolo adalah salah satu pondok pesantren yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat (Yayasan Alkhairaat). Pada mulanya kehadiran Pondok Pesantren ini adalah sebagai salah satu upaya antisipatif dalam menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang professional baik untuk kebutuhan Madrasah yang berada dalam pembinaan Yayasan Alkhairaat maupun madrasah-madrasah lain yang membutuhkan, Gagasan menghadirkan Pondok Pesantren ini merupakan salah satu butir pemikiran yang diutarakan oleh Ketua Utama Alkhairaat H.S. Saggaf Muhammad Aljufri, MA yang disampaikan pada Muktamar Besar Alkhairaat VI

³ Dokumen Pondok Pesantren., *Letak Geografis Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*, (23 September 2019).

38

tahun 1991 M/1412 H, pemikiran ini didasari oleh semakin sulitnya mencari tenaga pengajar tingkat dasar terutama pada madrasah-madrasah ibtidaiyah, yang memiliki kemampuan intelektual yang cukup, sehingga sebagian Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) terutama yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat tidak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan amanat pendiri Alkhairaat AlHabib Idrus Bin Salim Aljufri. Bertolak dari gagasan tersebut dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka pada tahun 1992 M /1413 H Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo secara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah Pondok Pesantren. Perkembangan selanjutnya menunjukkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra mereka di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo semakin meningkat, bukan saja ditingkat Aliyah (Mualimin), namun juga untuk tingkat Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah, sehingga menuntut pengelola Pondok Pesantren menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan, mulai tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan atas.⁴

2. *Visi Dan Misi Pondok Pesantren Alkhairaat Kampus Madinatul Ilmi – Dolo*

Untuk mewujudkan sistim pembinaan Pondok Pesantren yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang memiliki kemampuan akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam Pondok Pesantren memiliki Visi dan Misi.

⁴ Dokumen Pondok Pesantren, *Sejarah Madinatul Ilmi Dolo*, (Wawancara 23 September 2019).

Untuk itu Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi-Dolo Memiliki Visi dan

Misi yaitu:

a. Visi

“Terciptanya Santri Yang Berpendidikan Dan Berakhlak Yang Mulia ”

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas Para Guru.
2. Menyiapkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.
3. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, Baik Intra Maupun Ekstra Kurikuler.
4. Membangun Semangat Kerjasama Dengan Komponen Madrasah.
5. Menumbuh Kembangkan Kinerja Guru Dan Para Pembina Melalui Penataran/
Pelatihan.
6. Mengupayakan Terwujudnya Prestasi Akademik Yang Sangat Memuaskan.

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo memiliki sejarah yang cukup panjang serta berhasil dalam sumbangsinya menciptakan manusia yang berguna bagi agama dan bangsa. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan dari para alumni yang tersebar diseluruh Indonesia. Nama besar HS. Saggaf Aljufri, MA sebagai sosok ulama yang kharismatik, sebagai Ketua Utama

Alkhairaat dan pendiri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.⁵

Saat Ini Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo Ketua utama oleh Nama besar HS. Saggaf Aljufri, MA bersama dengan DR. Ali hasan Aljufri, Lc, MA sebagai Ketua Utama Dan Pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, yang telah menjalankan roda pemerintahan.

Sebagai Ketua utama oleh Nama besar HS. Saggaf Aljufri, MA telah banyak perubahan yang telah beliau lakukan, dalam hal pengajaran, maupun kebijakan dan struktur pemerintahan Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Adapun struktur organisasi yang ada pada pemerintahan Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo HS. Saggaf Aljufri, MA, yaitu sebagai berikut :⁶

Dari susunan diatas, dapat dijelaskan peran dari masing-masing struktur keanggotaan, antara lain:

- a. Ketua Dewan Utama: sebagai pembimbing dalam menghadapi problem yang dihadapi serta memberikan solusi, kritik maupun saran, sebagai motivator dengan memberikan nasehat-nasehat.
.....
- b. Pimpinan: sebagai pemimpin utama dilingkungan pesantren mengawasi serta mengontrol kinerja masing-masing pengurus dari berbagai devisi, mongondisikan santri.

⁵Dokumen Pondok Pesantren, *Visi Dan Misi Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*, (Wawancara 23 September 2019).

⁶ Wawancara Di Kantor Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, 2019 (Di Ambil Pada 10 Oktober 2019).

- c. Ustadz/ustadzah: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, da'i dan konsultan.
- d. Pengurus sebagai pembina dan penanggung jawab dalam menjalankan program serta rutinitas pesantren, mempunyai wewenang untuk memberikan sanksi.
- e. Santri: mematuhi serta menjalankan program dan rutinitas pesantren yang sudah tercantum dibuku pedoman tata tertib pesantren, pengasuh, dan pengurus.

3. *Sarana dan Prasarana.*

Keberhasilan suatu program dan rutinitas agar berjalan dengan lancar tentunya tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat mendukung dan menunjang keberhasilan program serta rutinitas sehari-hari. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program sekaligus mendukung pengembangan sikap sosial santri adalah:

a. Gedung Asrama

Gedung yang memadai sesuai dengan kebutuhan membantu keberhasilan program dan rutinitas sehari-hari secara efektif dan efisien. Penataan gedung yang ideal memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi yang menempatinnya. Di dalam asrama juga terdapat bilik-bilik membentuk komplek atau yang biasa

disebut kamar untuk tempat tinggal para santri didalamnya, kamar tersebut sifatnya multifungsi dan efisien

b. Masjid

Pesantren yang merupakan institusi yang bercirikan Agama Islam tentu menjadikan Masjid sebagai tempat yang terpenting dapat menunjang pencapaian tujuan yang diharapkan. Di Masjid inilah proses pnggemblengan nilai-nilai Akhlak, Agama dan Sosial para santri berlangsung.

c. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan sarana utama yang menjadi tempat berlangsungnya madrasah al-khairaat, di pondok pesantren madinatul ilmi dolo, ruang kelas difokuskan dilantai satu saja agar memudahkan ketika monitoring proses belajar mengajar. Didukung dengan fasilitas lain seperti adanya kantor madrasah al-khairaat.

d. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Tujuan dengan adanya koperasi di pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, menyediakan segala kebutuhan para santri, melatih para anggota berorganisasi, memajukan usaha koperasi.

e. Aula

Aula pesantren berada belakang pojok asrama tujuan dibangunnya aula ini sepenuhnya untuk menunjang aktifitas santri dalam kesehariannya. Bukan digunakan dalam kegiatan formal, melainkan untuk kegiatan non formal sebagai sarana belajar, mengerjakan tugas, bersantai, musyawarah para santri.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren madinatul ilmi dolo telah diwujudkan dalam berbagai program dan rutinitas dalam kesehariannya. Program serta rutinitas dalam keseharian juga termasuk dalam upaya pengempangan sikap sosial santri.

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid. Jadi, pesantren adalah tempat tinggal santri dan asrama tempat santri belajar. Secara umum, pengertian pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar menuntut ilmu dari seorang guru atau disebut juga ustadz.⁷

Penelitian ini lebih difokuskan pada upaya-upaya apa sajakah yang ada di lingkungan pondok pesantren yang berupa program serta rutinitas sehari-hari dalam mengembangkan sikap sosial santri. Hal tersebut dikarenakan kehidupan pesantren

⁷ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

melalui pelatihan, pembelajaran, pendidikan serta pembinaan pondok lebih dominan dalam pembentukan serta pembinaan sikap sosial santri.

Pesantren sebagai lembaga pengembangan dan pembentukan watak, dalam titik berat pada pendidikan agama dan tinggal dalam suatu asrama, maka pondok pesantren telah menjadikan dirinya sebagai lembaga pengembangan watak, dimana mereka belajar untuk bertanggung jawab dalam mengurusinya, serta belajar hidup berdampingan dengan orang lain.⁸

Oleh karna itu, dalam kaitan diatas, pesantren pada hakikatnya bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga lembaga kemasyarakatan. Sebagai lembaga kemasyarakatan, memiliki pranata tersendiri, dan pranata itu memiliki hubungan fungsi amal dengan masyarakat serta hubungan tata nilai dengan kultural masyarakat, khususnya yang ada dalam lingkaran pengaruhnya. Bahkan menurut mastuhu, kehadiran pesantren ditengah masyarakat juga merupakan lembaga penyiaran Agama dan Sosial keagamaan atau sebagai gerakan pengembangan Islam.⁹

Pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri, berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Ikram Lc, M.Ag. selaku pembina pondok pesantren madinatul ilmi dolo mengatakan bahwa:

⁸ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

⁹ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

“sesuai dengan buku pedoman tata tertib pesantren, dalam upaya pengembangan sikap sosial santri berupa kegiatan-kegiatan dan program pesantren melalui pelatihan, pembelajaran, dan pembinaan pesantren yang berlangsung selama 24 jam yang dapat membentuk sikap sosial santri antara lain: 1. Madrasah alkhairaat, 2. Pengajian rutin, 3. Piket, 4. Bakti sosial. Keempat program tadi tentu saja sudah mencakup aspek-aspek yang luas, meliputi: aspek spiritual, intelektual, moral-emosional, dan sosial.”¹⁰

Dalam perjalanan yang panjang, lembaga pendidikan pesantren telah berkiprah pada setiap zaman yang dilaluinya untuk berkembang dan berinovasi menjadi yang lebih baik untuk melengkapi kekurangan yang ada, baik sebagai lembaga pendidikan, pengembangan ajaran-ajaran Islam Rahmatan Lil’alamin. Berbeda dengan pendidikan formal yang lainnya, pondok pesantren memiliki masa belajar yang cukup lama. Bahkan dapat dikatakan 24 jam sehari, sehingga konsentrasi para santri untuk belajar dan berupaya untuk mengembangkan diri dapat dilakukan secara terpadu.

Untuk mencapai tujuan dan melaksanakan pendidikan, pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan, dalam upaya pengembangan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo terdapat beberapa program dan kegiatan rutin bagi seluruh santri:

1. Madrasah Al-Khairaat.

Madrasah al-khairaat merupakan suatu kegiatan formal yang didalamnya terlaksana proses belajar mengajar yang mengkaji ilmu-ilmu Agama serta kaitannya dengan ilmu kemasyarakatan. Madrasah al-khairaat wajib diikuti oleh seluruh santri

¹⁰ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

Dengan demikian, pondok pesantren madinatul ilmi dolo termasuk masih dalam kategori pesantren *salafi* dan pesantren fiqih. Pondok Pesantren *salafi* atau yang sering disebut dengan pesantren tradisional adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran-pengajaran adalah metode sorogan dan bandongan.¹⁴ Pondok pesantren fiqih adalah pondok pesantren yang pengajarannya lebih berorientasi pada penguasaan hukum islam, pondok pesantren fiqih bermaksud agar para santri mempunyai pemahaman yang cukup terhadap persoalan masyarakat yang berkaitan dengan ajaran Islam. Tujuannya agar santri kelak saat kembali ketengah-tengah masyarakat dapat menyelesaikan persoalan hidup dan kehidupan bermasyarakat berdasarkan hukum Islam dengan baik.¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Muallim selaku santri pondok pesantren madinatul ilmi dolo kepada peneliti:

“ketika madrasah alkhairaat, seorang ustadz atau ustadzah membacakan kitab perkalimah dan mengartikannya, mayoritas menggunakan kitab kuning atau gundul kemudian dijelaskan mksudnya dan artinya, lalu beliau mengaitkan intisari pelajaran tersebut dengan hal-hal yang bersangkutan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya ada sesi tanya jawab mengenai problem yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari untuk dicari solusinya bersama-sama, takluput juga beliau memberikan nasehat dan motifasi sebagai renungan agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya serta sebagai inspirasi dan semangat hidup dalam mencari dan mengamalkan ilmu ketika sudah berada dimasyarakat.¹⁶

Ucapan senada juga dijelaskan oleh giling kepada peneliti:

Dengan adanya madrasah al-khairaat ketika dipondok pesantren menyadari bahwa dalam mencari ilmu agama harus sungguh-sungguh dan juga tetap fokus dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan ketika berada dipondok pesantren maupun dimasyarakat, karna ilmu agama dan ilmu kemasyarakatan merupakan satu kesatuan, memang benar dibutuhkan apa yang kita pelajari dan yang

¹⁴ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

¹⁵ *Ibid*, 17-22.

¹⁶ Muallim, santri pondok pesantren madinatul ilmi dolo, *Wawancara di lapangan pondok madinatul ilmi dolo*, (10 oktober 2019).

diperoleh di madrasah al-khairaat untuk diamankan karena memang nantinya benar-benar ditanyakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁷

Kegiatan Pelajaran akademik di pondok pesantren madinatul ilmi dolo, kegiatan harian mingguan, hingga kegiatan bulanan yang berdasarkan kurikulum pesantren dalam upaya pengembangan sikap sosial santri yang meliputi:

Maka pengasuh atau pembina di pondok pesantren madinatul ilmi dolo, menyesuaikan kebutuhan para santri dalam menyusun jadwal dan pengajaran yang telah ditetapkan didalamnya mengkaji mengenai hal-hal yang paling sering ditanyakan dan dibutuhkan ketika di masyarakat.

Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan Rifqi kepada peneliti:

Dengan adanya mata pelajaran di pondk pesantren terutama tafsir tersebut saya bisa mengetahuimasing-masing watak, karakter serta sikap orang lain yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dengan begitu saya lebih mudah memahami sikap maupun sifat orang lain tersebut sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan orang lain (beradaptasi) dan juga bersikap lapang dada, mengalah, tidak egois, sabar serta tidak mudah membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain, tidak langsung menyalahkan saja tanpa ada kroscek dan solusi.¹⁸

¹⁷ giling, santri pondok pesantren madinatul ilmi dolo, *Wawancara di lapngan pondok madinatul ilmi dolo*, (10 oktober, 2019).

¹⁸ Rifqi, Santri Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Lapngan Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo*, (10 Oktober 2019).

Tabel 1

Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.00 – 05.30	Qiyamul lail, shalat subuh, Baca Aurad
05.30 – 06.15	Ta'lim Halaqa Shabahiyyah
07.00 – 07.15	Apel Pagi
07.15 – 12.30	Ta'lim dimadrasah
12.30 – 13.00	Shalat Zuhur + Wiridan
13.00 – 13.30	Makan Siang
13.30 – 15.30	Istirahat
15.30 – 16.15	Shalat ashar + Wiridan
16.15 – 17.00	Ta'lim Idhafi (pelajaran tambahan)
17.00 – 17.30	Pembacaan Juzama
17.30 – 18.15	Wiridan
18.15 – 18.30	Shalat magrib + Wiridan
18.30 – 19.30	Ta'lim Halaqah Magribiyah
19.30 – 19.45	Shalat Isya + Wiridan
19.45 – 20.30	Asya / makan malam
20.30 – 21.30	Muthala'a durus (belajar mandiri)
21.30 – 03.30	Istirahat
Kegiatan Mingguan	
WAKTU	KEGIATAN
06.00 – 08.30	Muhadharah
09.00 – 10 -30	Kerja Bakti
16.00 – 17.15	Olahraga
15.30 – 17.00	Qiraatul Kutub
Kegiatan Bulanan	
WAKTU	KEGIATAN
Malam sabtu	Muhadharah
Tanggal 30	Rapat Evaluasi/Konsultasi Orsan
Awal Bulan	Safari Jum'at keliling
Akhir bulan	Safari Jumat keliling

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Berbagai mata pelajaran menunjukkan bahwa terdapat kekhasan dari pola pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Hal ini dikarenakan menyesuaikan tingkat atau jenjang masing-masing serta kurikulum berasal dari pondok pesantren sendiri menetapkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan santri ketika dipesantren dan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kehidupan masyarakat. Menyesuaikan dengan kebutuhan para santri maka dewan pengasuh, pembina para snatri memilihkan bab yang didalamnya mengkaji mengenai hal-hal yang paling sering ditanyakan dan dibutuhkan ketika dimasyarakat. Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ustadz Ikram ketika wawancara dengan peneliti:

“Dari devisi pendidikan dan dakwah disana mempunyai beberapa program pilihan dan himbauan dari dewan utama, pimpinan dan pengasuh diantaranya: ada mata pelajaran, fiqih, tafsir, didalamnya mengkaji mengenai tradisi serta pola pikir dalam hidup bermasyarakat beserta dalil-dalinya tersebut berfungsi dalam hal dasar yang utama serta sebagai penguat mengenai segala yang ada dan kebanyakan ditanyakan dan berguna dimasyarakat”.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Rifqi kepada peneliti:

“Dengan adanya mata pelajaran di madrasah al-khairaat terutama tafsir tersebut saya bisa mengetahui masing-masing watak, karakter serta sikap orang lain yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dengan begitu menjadikan saya lebih mudah memahami sikap maupun sifat orang tersebut sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan orang lain (beradaptasi) dan juga bersikap lapang dada, mengalah, tidak egois, sabar serta tidak mudah membenarkan diri sendiri

¹⁹ Ustadz Ikram, Dewan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

dan menyalahkan orang lain, dengan mencari tau apa penyebab atau pemicunya, tidak langsung menyalahkan saja tanpa ada kroscek dan solusi”²⁰.

Di dalam program Madrasah Al-Khairaat antara lain adalah: adanya proses belajar mengajar dalam kegiatan madrasah al-khairaat yang mengkaji ilmu agama dan ilmu kemasyarakatan, mata pelajaran ditentukan oleh pengasuh sesuai dengan devisi masing masing yang telah disepakati, sesuai dengan kurikulum pondok pesantren sendiri menyesuaikan kebutuhan para santri ketika di pesantren maupun ketika sudah berada di masyarakat luas, hal tersebut sebagaimana peneliti keahui ketika observasi di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Berikut Daftar Buku Materi Yang Diajarkan Dan Daftar Guru Mata Pelajaran Di Pondok Pesantren Alkhairat Kampus Nadinatul Ilmi Dolo.

²⁰ Rifqi, Santri, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Lapangan Terbuka Pondok Pesantren*, (14 Oktober 2019).

Tabel 2

DAFTAR BUKU MATERI YANG DIAJARKAN

NO	PELAJARAN	NAMA KITAB	PENGARANG	JILID	KET
1	Qiraatul kutub	1. Nasaihul Diniyah	<i>Al Habib Abdullah Alhaddad</i>		I
		2. Ta'lim Mutallim	<i>Syekh Ibrahim bin Ismail</i>		II
		(Syarah,matan)	<i>Imam Annawawi</i>		III
		3. Al Azkar	<i>Syekh Nasar bin Muhammad bin Ismail</i>		III
2	Faraid	4. Tanbihul Gafilin			
		1. Takmilatul Zubdatul Hadis			
3	Hadis	1. Riyadus Shalihin	<i>Imam Annawawi</i>		I
		2. Mukhtar Al	<i>Syaid Ahmad</i>		II

		Ahadis 3. Bulugul Maram (Fiqhul Hadis)	<i>Alhasimi</i> <i>Al Hafid bin Hajar</i> <i>Al Asqalani</i>		III
4	Adab/mahfudzad	1. Diktat Kitab Al Mahfudzah 2. Jawahirul Adab	<i>Alhabib Sayid</i> <i>Sagaf bin</i> <i>Muhammad Aljufrie</i>		I-II III
5	Tarek Tasrik	1. Tarekh Attasyriq	<i>Khударul Bik</i>		I-II- III
6	Qawaid/nahwu/sharaf	1. Nahwul Wadhe / Syarah Ajrumiyah 2. Kawakib Addriyah 3. Syarah Alfiyah Ibnu Malik	<i>Ali Aljarim da</i> <i>Mustafa Amin</i> <i>Syeh Muhammad</i> <i>Bin Ahmad Bin</i> <i>Abdul Bary</i> <i>Jamaluddin</i> <i>Muhammad Bin</i> <i>Abdullah Bin Malik</i> <i>(Syarah Imam</i> <i>Syeh Jalaluddin</i>		I II III

			<i>Asyuyuti</i>		
7	Insya	1. Diktat Lugha Al Arabiyah	<i>Alhabib Sayid Sagaf bin Muhammad Aljufrie</i>		
8	Fihi	1.Syarah Safinatunnajah 2.Kifayatul Akhyar 3.Bidayatul Mujtahid			I II III
9	Ushul Fiqih	1.Diktat Ushul Fiqih 2.Diktat Ishul Fiqih 3.Kitab Ushul Fiqih	<i>Alhabib Sayid Sagaf bin Muhammad Aljufrie S. Ahmad Sadham Alganim Abdul Wahab Khallaf</i>		I II III
10	Lugha/insya/ mufradat	1.Dikta Kitab Lugha Al	<i>Alhabib Sayid Sagaf bin Muhammad</i>		I-II III

		Arabiyah 2. Al Muhadasah Al Asriyah	<i>Aljufrie</i> <i>Al Habib Hasabn</i> <i>Baharun</i>		
11	Balagha	1. Diktat Kitab Balagha 2. Balagha Al Wadeha	<i>Alhabib Sayid Sagaf</i> <i>bin Muhammad</i> <i>Aljufrie</i>		I-II III
12	Qura'n tafsir/tajwid/ Ulumul Qur'an	1. Al Itqamul fi Ulumul Qur'an 2. Tafsir Jalalin 3. Pengantar Ilmu Qur'an	<i>Prof DR. Hasby Ash</i> <i>Shiddiqi</i>		I II III
13	Mustalahul hadits	1. Minhatul Mugits fi Ilmi Musthalahuil Hadis 2. Ushul al	<i>Al-'Alamah Hafidz</i> <i>Hasan Al Masudy</i> <i>Prof Dr. Al-Hasaini</i> <i>Abdul Majid</i> <i>Hasyimi</i>		I II III

		Hadis an-Nabawie 3. Alqawaid al Asasiyah fi Ilmi Mustalahul Hadis	<i>Assayid Muhammad bin Alwi Almaliki</i>		
14	Tauhid/Ilmu Kalam	1. AL Husunu Al Hamidiyah 2. Muzakkirah Fi Al Aqidah 3. Kitab Saadah fi Tauhid Al Ilahiyah	<i>Al-'Allamah as-Sayid Husain Afendy al-Jasr Dr. Shaleh bin Sa'id al-Suhaimi Abdul Rahim Manaf</i>		I II III
15	Sejarah Al-Khairaat	Diktat Sejarah KeAlkhairatan	<i>Ust. Abdullah Abndun</i>		II

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

berusaha menjawab dan memberikan solusi yang terbaik, hal tersebut berlangsung secara bergantian oleh santri".²¹

Sedangkan yang dimaksud lingkungan eksternal adalah pelaksanaan kegiatan pengajian rutin berada di lingkungan sekitar pesantren atau diluar pesantren, hal ini santri di berikan wewenang dan diperbolehkan dan hal ini bersifat sunnah atau anjuran, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ikram kepada peneliti:

"dari pihak pembina ataupun pengasuh sendiri mengajak dan menganjurkan santri untuk mengikuti pengajian di lingkungan eksternal pondok pesantren yang letaknya agak berjauhan dari pondok pesantren, selama ini di pondok sini menghadiri pengajian rutin mingguan dan bulanan, dan santri maupun masyarakat sangat merasakan dampak dari program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, dan santri merasakan kebanggaan tersendiri dapat menjaga dan mengharumkan nama baik keluarga, daerah serta pesantren yang telah memberikan pengajaran yang sangat baik dalam melaksanakan rutinitas yang telah dijalankan pondok pesantren".²²

Seperti yang telah disampaikan Ustadz Manan selaku badan pengelola administrasi pondok pesantren madinatul ilmi dolo, peneliti juga mengetahui pelaksanaan pengajian rutin tersebut sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi, tujuan dan manfaat bagi yang menghadiri pengajian rutin, justru akan menimbulkan kesadaran santri untuk bersikap sosial, renungan terhadap diri sendiri, mempunyai wawasan ilmu yang luas tidak hanya dari pesantren saja, tetapi dapat bermanfaat dan menghargai undangan dari orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Manan kepada peneliti:

²¹ Ustadz Manan, Badan Pengelola Bidang Administrasi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

²² Ustadz Ikram, Dewan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

“Kegiatan-kegiatan tersebut adalah momen yang tepat dimana kita dekat dengan orang-orang yang ada disekeliling kita, ketika kita hidup dikawasan perumahan yang mayoritas orangnya sibuk dengan rutinitas kerja mereka masing-masing, nah kapan lagi kita memanfaatkan momen-momen berkumpul dengan orang-orang yang ada disekitar dalam suatu kegiatan, mampu menambah kedekatan emosional dengan pengasuh dan terjadi interaksi didalamnya serta diharapkan agar kita timbul rasa saling memaafkan, lapang dada, menghilangkan sikap egois, timbul rasa mengenal satu sama lain, adanya kedekatan emosional, saling memberikan dukungan, menghargai dan menjadi pendengar yang baik beserta solusinya, gunanya melatih santri berfikir yang sejalan dengan hati nuraninya, melatih keberanian mengemukakan pendapat, melatih untuk bersikap percaya diri didepan banyak orang, serta melatih kepekaan terhadap orang-orang dilingkungan sekitar dan memahami orang lain”.²³

Hal serupa juga disampaikan oleh Rifqi kepada peneliti:

“Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren madinatul ilmi dolo bisa mengembangkan sikap sosial yang ada dalam diri saya baik ketika saya nanti masih berah di pesantren maupun ketika terjun kemasyarakat, alasannya adalah baik kegiatan itu bersifat wajib ataupun sunnah untuk dikerjakan ternyata melatih diri saya untuk siap hidup bermasyarakat, sehingga menjadi sebuah rutinitas dalam diri saya yang dilakukan setiap harinya menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut terlatih hingga saat ini. Jadi ketika saya menemui berbagai macam watak dan karakter orang yang berbeda-beda saya belajar untuk menyesuaikan diri dan memahami watak serta karakter orang tersebut setelah saya paham maka kita akan tahu bagaimana memperlakukannya, karna tidak semua orang diperlakukan sama sebab semua orang mempunyai watak dan karakter yang berbeda-beda, ketika saya menemui situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan, dalam diri saya timbul rasa untuk merubah dan memperbaikinya secara bersama-sama, tidak mudah putus asa dan menyalahkan orang lain”.²⁴

3. Piket

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara komunitas, berkelompok maupun pribadi yang bersifat wajib untuk dilaksanakan para santri berdasarkan ketentuan, lokasi serta anggota yang telah yang ditentukan, dari devisi kebersihan program-

²³ Ustadz Manan, Badan Pengelola Bidang Administrasi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

²⁴ Rifqi, Santri, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Lapangan Terbuka*, (14 Oktober 2019).

program didalamnya ada beberapa piket yang menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri sebagaimana perkataan Moh. Arif, S.Pd kepada peneliti:

“Sesuai dengan kesepakatan dan jadwal yang telah ditetapkan, piket-piket tersebut dilaksanakan sebagai berikut: piket harian dilaksanakan kurang lebih dari 10-11 orang berasal dari dua kamar yang berbeda, piket rumah pengasuh biasanya dilaksanakan 5-9 orang berasal dari satu kamar saja, pelaksanaan piket harian dan bulanan dua kali tetapi dalam kesehariannya ada yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, piket ahadan dilaksanakan oleh 10-15 bahkan 20 orang anggota yang di ambil dari 2, atau 3 kamar, pelaksanaannya seminggu sekali dan pembagian lokasi ditentukan oleh divisi kebersihan”.²⁵

Program didevisi kebersihan selanjutnya yakni infaq kebersihan, pengertian infaq adalah mengeluarkan harta suka rela ditujukan untuk membeli sesuatu sarana dan prasaran khususnya kebutuhan yang ada di divisi kebersihan, serta melatih santri untuk bersikap rela berkorban. Hal ini sebagaimana perkataan oleh Moh. Arif, kepada peneliti:

“Dengan adanya piket harian dan mingguan, gunanya untuk melatih bersikap simpati dan empati, peduli, turut menjaga lingkungan yang kita tempati serta sarana dan prasarana yang ada, infaq untuk melatih santri siap berkorban, ikut kerja sama dalam bentuk uang, sedangkan piket bantuan berupa tenaga, dengan adanya piket kamar, harian, mingguan memberikan inspirasi dan motivasi diri santri untuk bersikap simpati dan empati terhadap lingkungan pesantren maupun diluar pesantren, menumbuhkan kesadaran santri, bersikap sabar, cekatan, lebih peduli dengan orang lain dan tanggung jawab yang nantinya berbaur dengan masyarakat”.²⁶

Selanjutnya kegiatan dan rutinitas dari devisi keamanan yaitu Fakhruddin, kepada peneliti:

²⁵ Moh. Arif, Kordinator Kebersihan, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Piket Penjagaan pondok pesantren*, (15 Oktober 2019).

²⁶ Moh. Arif, Kordinator Kebersihan, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Piket Penjagaan pondok pesantren*, (15 Oktober 2019).

“Dari devisi keamanan mengadakan program seperti yang diperintahkan oleh pengasuh, diantaranya adalah pengumpulan hp. Pengumpulan hp dilaksanakan oleh keamanan untuk menumbuhkan sikap disiplin kepada santri, jadi harus ada tanggung jawab bersama, saling mengingatkan, dan mengajak untuk kemaslahatan bersama, melatih untuk bersikap sopan santun, adab, ketika berada didalam pondok maupun di luar pondok pesantren”.²⁷

Dalam melaksanakan kedua program yakni dari divisi kebersihan keamanan yang bersifat wajib, maka diberlakukan sangsi. Dengan begitu diharapkan santri tersebut akan merasa jera, tepat waktu dalam piket, dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. rutinitas piket kebersihan dan keamanan mengajarkan santri lebih dewasa tidak selalu memanjakan diri sendiri dan menuruti apa yang kita inginkan serta melupakan apa yang seharusnya yang kita kerjakan, menjadikan pola pikir lebih dewasa dalam bersikap maupun bertindak, dan lebih disiplin dalam mengatur waktu.

4. Kerja Bakti (bakti sosial)

Kerja bakti atau yang kerap kita ketahui adalah bakti sosial, merupakan perwujudan dari rasa kemanusiaan, rasa cinta kasih, rasa saling memiliki, rasa saling tolong menolong, rasa saling peduli kepada masyarakat yang ada dilingkungan sekitar maupun masyarakat luas yang membutuhkan uluran tangan kita.

Adapun pelaksanaannya biasanya dari suatu komunitas, lembaga, kelompok maupun pribadi, yang bersifat anjuran, anjuran dalam baksos disini memiliki makna bahwa ketika ada tawaran atau ajakan, orang tersebut berhak menyetujui atau menolak dikarenakan alasan tertentu.

²⁷ Fakhruddin, Devisi Keamanan, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Piket Penjagaan Pondok Pesantren*, (15 Oktober 2019).

Kegiatan kerja bakti (bakti sosial) di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo meliputi kerja bakti atau bakti sosial di lingkungan pesantren, sekitarnya, dan luar pesantren. Manfaat dan tujuan diadakannya program bakti sosial dalam upaya pengembangan sikap sosial santri Sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Arif kepada peneliti:

“Sarana menjalin solidaritas, keakraban, kedekatan emosional antara santri, pembina, wali murid, warga sekitar, beserta ustadz-ustadz yang berada dalam lingkungan pesantren untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar agar terciptanya suasana yang menyenangkan, menyejukan, dan menimbulkan rasa kepedulian yg tinggi terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren”.²⁸

Oleh karna itu salah satu program kerja bakti (bakti sosial) di pondok pesantren madinatul ilmi dolo sangat mempengaruhi dalam upaya pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren madinatul ilmi dolo. Dan bagi peneliti semua program dan rutinitas tersebut yang berada di pondok pesantren madinatul ilmi dolo, sangat mempengaruhi sikap sosial santri serta banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman sebagai bekal hidup bermasyarakat.

C. Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

1. Dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor-faktor penunjang sebagai sarana pendukung dan pelengkap dari hambatan dan kekurangan yang ada. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Ustadz Ikram kepada peneliti:

²⁸ Moh. Arif, Kordinator Kebersihan, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Piket Peniagaan pondok pesantren*, (15 Oktober 2019).

“Dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pembina beliau banyak mendapat dukungan serta motivasi dari ketua dewan utama dan pimpinan pondok pesantren madinatul ilmi dolo, kemudian orang tua, partner pengurus, santri-santri, teman dekat. Diberi nasehat serta amalan-amalan (izin dan kerelaan) orang tua dan guru kemudian faktor penunjang dari diri saya sendiri adalah faktor belajar bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban dari diri sendiri dan orang lain, belajar untuk menjadi seorang pemimpin untuk bekal hidup bermasyarakat serta sebagai sarana pembelajaran kepada santri-santri mencari pengalaman dengan adanya kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren madinatul ilmi dolo.²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Moh. Arif, Kordinator Kebersihan kepada peneliti:

“Faktor penunjang dari diri saya sendiri adalah belajar untuk bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, belajar untuk menjadi seorang pemimpin untuk bekal hidup bermasyarakat serta sebagai sarana pembelajaran hidup bermasyarakat, mencari pengalaman dengan adanya kegiatan ini, dukungan dan motivasi dari orang tua, ketua dewan utama serta pimpinan pondok, teman sesama pengurus, teman-teman terdekat serta didukung dengan fasilitas yang lumayan memadai, sehingga lebih memudahkan untuk melakukan program serta rutinitas yang ada”.³⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh Rifqi, pada peneliti:

“Adanya kemauan serta kesadaran diri, ingin adanya perubahan dan perbedaan antara sebelum dan sesudah masuk didunia pesantren, karena pada dasarnya, manusia yang baik adalah yang lebih baik dari pada hari kemarin serta mampu mengalahkan rasa egois yang ada dalam dirinya untuk kemaslahatan bersama dan hidup berdampingan dengan orang lain, dukungan dan motifasi dari kedua orang tua, keluarga, teman dekat, ingin bermanfaat untuk keluarga maupun orang lain yang ada dilingkungan sekitar”.

2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di

Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Juga dialami oleh semua komponen pesantren, baik dari ketua pondok pesantren, pengurus, santri dan juga alumni pondok pesantren madinatul ilmi dolo. Hambatan yang dialami oleh dewan pimpinan pondok pesantren dalam melaksanakan tugasnya

²⁹ Ustadz Ikram, Dewan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

³⁰ Moh. Arif, Kordinator Kebersihan, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Piket Penjagaan pondok pesantren*, (15 Oktober 2019).

membimbing dan mengawasi bawahan, anggota dan santri sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz ikram Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo kepada peneliti:

Yang pertama adalah kurangnya Pembina, pengawasan terhadap santri yang mengawasi disetiap kegiatan rutin sehingga menyebabkan para santri masi agak bandel dalam aturan yang telah dibuat yang kedua adanya trauma terhadap pengalaman masa lalu sejak masih duduk dibangku sekolah ketika itu pernah menjadi ketua di ekstrakurikuler namun, kemudian gagal, sehingga sampai sekarang masih ada rasa khawatir, rasa bersalah dan membutuhkan banyak dukungan dari orang-orang disekitar.³¹

Hal yang sama sebagaimana di ungkapkan oleh Ustadz Manan, kepada peneliti:

“Masih ada saja santri yang kurang disiplin, perlu ketelatenan untuk mengingatkan berkali-kali, minimnya sarana dan prasarana terutama air, sehingga kegiatan bersih-bersih tidak cepat selesai karena menunggu air, koordinasi antara divisi belum begitu stabil sehingga terjadi kesalah fahaman.

Santri kurang disiplin dan menganggap remeh jika dalam suatu program atau kegiatan yang ada dipesantren tidak diancam dengan hukuman, terkadang terjadi kesalah fahaman dengan anggota pengurus maupun dari divisi keamanan sendiri dikarenakan sebab sebab tertentu, hingga terjadinya ketimpangan tugas dan memberatkan salah satu pihak”.³²

Terkadang waktu istirahat terganggu dikarenakan ada sebagian santri yang memaksa untuk dilayani, terdapat santri yang belum membayar hutang sehingga mengakibatkan deadline laporan, terlalu banyak item wajib sehingga membawanya pun harus duakali pulang pergi, santri protes ketika jam tutup koperasi kurang dari jam 23.00 malam, karena memang kita bukannya mengkondisional waktu menyesuaikan situasi dan waktu.

Hambatan dari diri sendiri, terkadang timbul rasa malas, malas adalah hal yang wajar, tinggal diri pribadilah bagaimana menyikapinya, kemudian rasa egois timbul, antipati dalam

³¹ Ustadz Ikram, Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (05 Oktober 2019).

³² Ustadz Manan, Badan Pengelola Bidang Administrasi Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Ruang Guru*, (14 Oktober 2019).

diri ketika lelah dengan semua masalah yang bertubi-tubi tak kunjung usai, diremehkan orang-orang sekitar dan bawahan yang menganggap bahwa kita ini ketika menasehati dan mengingatkan di anggap sok-sokan lah dan merasa tidak dihargai.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Rifqi kepada peneliti:

“Sekolahnya masih baru, sehingga membutuhkan kemandirian serta inovasi ustadz dalam menyediakan media pembelajaran, minoritas anak santri yang sulit diatur, orang tua wali murid terlalu memanjakan anaknya, dari kesemua hambatan tadi dalam upaya pengembangan sikap sosial santri membutuhkan ketelatenan serta kesabaran ekstra dari diri sendiri”.³³

³³ Rifqi, Santri, Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara Di Lapangan Terbuka Pondok Pesantren* (14 Oktober 2019)

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan, berikut ini penulis dapat mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

a. Madrasah al-khairaat.

Kurikulum pesantren serta mata pelajaran madrasah al-khairaat ditentukan oleh dewan pengasuh dan pembina menyesuaikan kebutuhan para santri ketika di pesantren maupun ketika nanti berada dimasyarakat luas.

b. Pengajian rutin.

1. Lingkungan internal.

a. Tausiah oleh dewan utama dan pembina setelah sholat berjamaah di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

b. Kajian kitab berbahasa Arab dan Indonesia.

c. Musyawarah.

2. Lingkungan eksternal.

a. Pengajian rutin sore hari. Yang tidak berjauhan dari pondok pesantren.

b. Pengajian Rutin. Memenuhi undangan dari masyarakat sekitar pondok pesantren.

3. Piket

a. Devisi kebersihan.

1. Piket harian pondok pesantren.
2. Infaq kebersihan.
 1. Pengumpulan Hp.
 2. Absen santri mukim.
 3. Perizinan.
1. Bakti sosial
 - a. Lingkungan internal pondok pesantren madinatul ilmi dolo.
 - b. Lingkungan eksternal pondok pesantren madinatul ilmi dolo.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam Upaya Pengembangan Sikap sosial Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.
 - a. Faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri antara lain:
 1. Madrasah al-khairaat.

Kurikulum, mata pelajaran dan kitab-kitab yang ditentukan dewan pimpinan dan pembina menyesuaikan kebutuhan santri ketika di pesantren maupun ketika pulang dan hidup bermasyarakat.
 2. Pengajian rutin.

Dibimbing oleh ustadz pembina pondok pesantren madinatul ilmi dolo, yang mempunyai pengalaman serta wawasan ilmu yang luas dalam bidang Agama.
3. Piket.
 - a. Devisi kebersihan

Menanti keluarnya air, program bergantian alat kebersihan teman yang lainnya, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam melaksanakan tugas piket bersama.

b. Devisi keamanan

Masih saja ditemukan santri yang menganggap remeh dan melanggar tata tertib keamanan.

c. Devisi koperasi

Mebutuhkan kesabaran dalam melayani santri serta menjalankan yang di amanahkan.

4. Diri sendiri.

Terkadang timbul rasa malas, dan bosan dengan kegiatan yang sama hingga terus menerus dalam setiap harinya.

5. Orang lain.

Masih ada santri yang kurang disiplin, terlambat datang, melanggar tata tertib, dan meremehkan peraturan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren madinatul ilmi dolo, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri adalah sebagai berikut:

1. Bagi pesantren

Meskipun fasilitas yang ada dipesantren lumayan memadai, sebaiknya pesantren menyediakan lebih banyak dan lebih memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang dirasa kurang perlu dilengkapi lagi sesuai dengan masing-masing lokasi, devisi dan kebutuhan santri dalam melaksanakan program rutinitas pesantren yakni berupa lampu, colokan, listrik, tempat sampah, sapu, gudang

tempat penyimpanan khusus peralatan kebersihan agar upaya pengembangan sikap sosial santri berupa program dan rutinitas pondok pesantren semakin baik dan berjalan lancar kedepannya.

2. Bagi ustadz

Perlu adanya inovasi yang lebih variatif dalam proses pembelajaran di madrasah al-khairaat agar, santri tidak merasa bosan dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran, agar santri tidak merasa terbebani, timbul minat dan rasa antusias dalam diri santri, serta kefahaman santri dalam pembelajaran di madrasah al-khairaat meningkat.

3. Bagi pengurus

Perlu adanya kesabaran, kepekaan, yang lebih mengenai situasi dan kondisi komponen pesantren dan lingkungan pesantren dalam membina, menjaga, melatih, membimbing dan merawatnya. Perlu adanya penyesuaian antara beberapa jadwal rutinitas pesantren dengan jadwal kesibukan santri agar program serta rutinitas pesantren dalam melaksanakan pembelajaran sebagai upaya pengembangan sikap sosial santri semakin baik kedepannya, berjalan dengan baik dan lancar sesuai apa yang diharapkan.

4. Bagi santri

Kepada para santri pondok pesantren madinatul ilmi dolo diharapkan lebih memperhatikan pembelajaran agar lebih mudah memahami mana yang menjadi prioritas, kemudian perlu menjaga kesehatan agar menjalankan program rutinitas pondok pesantren lebih giat, dalam belajar dan jangan lupa untuk berdo'a, berusaha, berikhtiar dan bertawakal agar hasil yang didapatkan dari menuntut

DAFTAR PUSTAKA

- Meinarno, Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2009),
- Arifin, Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pustaka Belajar Manusia).
- Arifin, Syamsul, Bambang, *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: Pustaka Setia, (2015).
- Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT Bumi Aksar 2008).
- Asnawirdan, Usman. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Faruq H.R Umar, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016).
- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004).
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010).
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005).
- Effendi, Masruroh, *upaya pengembangan sikap sosial santri*, (2017).
- Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*, (Kendari: STAIN Kediri Press),
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara 2001).
- Bawani, Imam., *Pesantren Buruh Pabrik Berbasis Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: LKS, 2011)
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986),
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),
- Subagyo Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),
- Subrata, Suryadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Fhatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006),
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XI., Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Milles Matthew B. dan A. Hubberman, Michael *Kualitatif data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendy, Analisis Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Program Apa Sajakah Yang Ada Di Divisi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kerja Di Di Visi Anda Selaku Divisi Kebersihan Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?
3. Kapan Program Tersebut Di Laksanakan?
4. Bertujuan Untuk Apakah Diadakan Program Tersebut, Mengapa Demikian?
5. Apa Sajakah Program Dan Tugas Dari Masing-Masing Divisi Tersebut?
6. Bagaimana Peran Anda Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Santri Selaku Menjadi Ketua Divisi Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?
7. Faktor Apa Sajakah Yang Menjadi Pendukung Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?
8. Hambatan-Hambatan Apa Sajakah Yang Ditemui Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo?
9. Adakah Rutinitas Harian Bulanan, Atau Tahunan Dalam Upaya Pengembangan Sikap Sosial Snatri?
10. Apa Hukum Bagi Santri Yang Melanggar Peraturan Pondok Pesantren?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: Meldi

: Kasimbar 105 - April - 1996

: P. A. I.
: Perked

NIM :

Jenis Kelamin :

Semester :

HP :

peran dan fungsi pondok pesantren dalam pendidikan Islam

pelaksanaan sistem pembelajaran pada pondok pesantren sebagai Agen reformasi dan social bagi peningkatan pendidikan Islam (studi pada pondok madinatul ilmi kec. Dolo Kab

pelaksanaan sistem pembelajaran pada pondok pesantren sebagai agen reformasi dan social bagi peningkatan pendidikan Islam. (studi pada pondok pesantren madinatul ilmi kec. Dolo. Kab Sib

Palu, 2018

Mahasiswa,



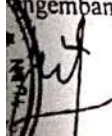
dijetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Revisi I : Dr. HAMLAN, M. Ag

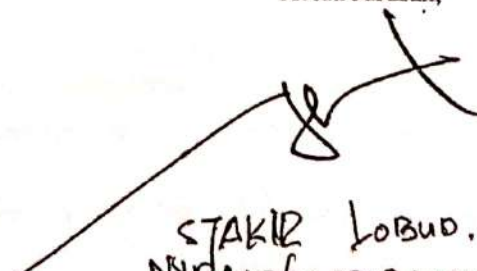
Revisi II : HATTA FAKHRURROZI, S. Pd. I, M. Pd. I

Dekan
Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,



HAMLAN, M. Ag
19690606 199803 1 002



STAKIR LOBUO, S. Ag. M. Pd.
NIP: 1969 0313 1997 031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 166 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Menunjuk Saudara (i)

1. Dr. Hamlan, M.Ag
2. Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I, M.Pd.I

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:

Nama : Meldi

Nomor Induk : 14.1.01.0182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : "PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PADA PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN REFORMASI DAN SOSIAL BAGI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PADA PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI KEC. DOLO KAB. SIGI)"

Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;

Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada tanggal 21 Februari 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

: 215 /In.13/F.I/PP.00.9 /07/2019

Palu, 11 Juli 2019

: Penting

: -

: **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

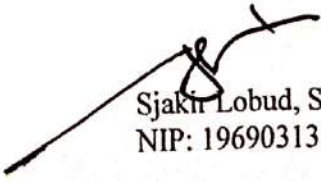
Nama : Meldi
NIM : 14.1.01.0182
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)
Judul Skripsi : PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMU DOLO KAB. SIGI)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

....., tanggal ..17.. bulan ..Julai.. tahun 20....., telah dilaksanakan Seminar Proposal

: Meldi
: 14.1.01.0182
: Pendidikan Agama Islam (PAI - 5)

: PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO)

: I. Dr. Hamlan, M.Ag
II. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
: Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

ANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
		<i>perbaikan judul</i>
HASA & BENTUK & TULISAN		<i>perbaikan mengidentifikasi pedoman KTI</i>
METODOLOGI		<i>perbaikan metode dengan judul</i>
PENGUASAAN		
WAKTU		
RAI RATA-RATA	<i>88</i>	

Palu, 17 Julai 20__

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Hamlan, M.
NIP. 1969060619980310

id, S.Ag., M.Pd.
0313 199703 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

....., tanggal 15 bulan Juli tahun 20....., telah dilaksanakan Seminar Proposal

- : Meldi
- : 14.1.01.0182
- : Pendidikan Agama Islam (PAI – 5)

: PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO)

- : I. Dr. Hamlan, M.Ag
- II. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

ANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
Bahasa & KUNIS NULISAN	1	<p><u>Catatan:</u></p> <p>1. perbaiki Metodologi penulisan</p> <p>2. judul & permasalahannya</p> <p>15 Juli - 2019</p>
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
PEMILAH		
RAI RATA-RATA	85	

Palu, 15 Juli 2019

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp: 0451-4807980 Fax: 0451-4807885
Website: www.iainpalu.ac.id email: tumas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

....., tanggal bulan tahun 20....., telah dilaksanakan Seminar Proposal

- : Meldi
- : 14.1.01.0182
- : Pendidikan Agama Islam (PAI - 5)

: PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEI TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO)

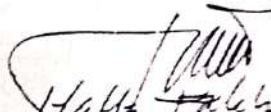
- : I. Dr. Hamlan, M.Ag
- II. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
SI	}	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 20__

Pembimbing II


Hatta Fakhurrozi
NIP.19791110 200501 1010

ahui
kan
rodi PAI,

Lobud, S.Ag., M.Pd.
3690313 199703 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

- : Meldi
- : 14.1.01.0182
- : Pendidikan Agama Islam (PAI – 5)

- : PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO)

- : I. Dr. Hamlan, M.Ag
- II. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

Seminar :

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Jurengsi	161010020	VI / PAI		
a Hurul Iftitah	15.1.16.0015	VIII / TBI		
A MUTMAINNAH	16.3.07.0001	VI / HES		
. Takdir	14.3.12.0057	X / ESJ		
Liand	15.1.01.0090	VIII / PAI		
-NIAH	16.104.0040	VI / PGMI		
EUL SAFITRI	16.1.04.0047	VI / PGMI		
uangingsi .M	16.1.04.0030	VI / PGMI		
risu	16.1.04.0032	VI / PGMI		

Palu, 15 Juli 20__
 Penguji ,

Pembimbing II,

 NIP.

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

or : 2499 /In.13/F.I/PP.00.9/09/2019

Palu, 25 September

piran : -
: **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Pimpinan Yayasan Madinatul Ilmi Dolo

Tempat

alamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Meldi
NIM : 14.1.01.0182
Tempat Tanggal Lahir : Kasimbar, 05 April 0182
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samudra II
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI)
No. HP : 085398942584

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hamlan, M.Ag
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I

aka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



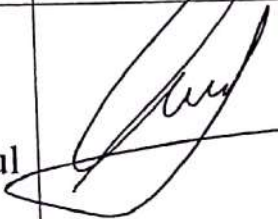
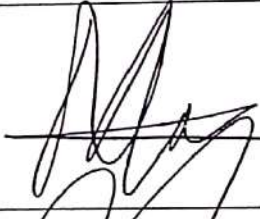

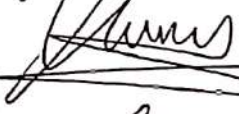





Wassalam,
Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

embusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
- Dosen Pembimbing;
- Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Ustadz Ikram Lc, Ma.	Dewan Pembina Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
2	Ustat Abdul Manan, SHI	Pembina Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
3	Moh. Arif	Kordinator kebersihan pesantren madinatul ilmi dolo	
4	Mualim	Santri Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
5	Fakhrudin	Kordinator keamanan pesantren madinatul ilmi dolo	
6	Moh. Ikbal Asyidiqih	Santri Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
7	Defriana	Santri Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
8	Giling	Santri Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	
9	Rifqi	Santri Pesantren Madinatul Ilmi Dolo	

**PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

AN

itu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada
san dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen
ig I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).

in abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand
Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta

pengumuman seminar dan menempelkannya di depan
nan dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
aksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

DAFTAR SEMINAR

minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua
serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
minar 1-2 jam.

hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah
esai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

NAMA :	Meldip
T.T.L :	05 - April - 1996
NIM. :	141.01.0182
JURUSAN :	Pendidikan Agama Islam
ALAMAT :	Jl. Semandra II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Photo
2 X 3

NAMA : Melldi
NIM: 19.1.01.0182
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. Hani M. Ag.
 II. H. H. Fakhrurozi S. Pd. I. M. Pd. I
ALAMAT : Jalan. Semudra II
NO. HP : 0853-7879-2884

JUDUL SKRIPSI : Belak sarana Pembelajaran
pendek pesantren febrary jember
penyngkapan fiktif syam sangi
C.S. pidi pondok pesantren Mandreket
Ham Doko).

Pengembangan Kelembagaan.

6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Nama : **Muldi**




NIM: 14.1.01.0187

Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembekalan Pondok Pesantren sebagai upaya pengembangan struktur**
Kelembagaan Munaqasyah

Pembimbing I : **Dr. Hamdan M. Ag**

Pembimbing II : **Hatta Fakhruroz S.Pd.I. M.Pd.I**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	15 Juli 2019	Progs	Revisi Prop	
	11/oktober 2019	Progs	Can put syra	
	19	Skripsi	- Perbaiki Footnote - ped. sesuai car - ped. Observasi - lengkapi Dokumen - ulantasi	
	14/oktober 2019			

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	21 / Oktober / 2019	II	- Perbaiki pengutipan sumber basis - Di " sebagai kata dapan/terpapat dan kata karya	
		IV	- Foto foto berdasarkan kembali pada kata, bulan bulan/terpapat - Usman cara di kata 1 Spasi - Data yg disajikan bersifat dari usman cara, objek saris dan deklaratif - Margin halaman	
		V	- Perbaiki ketimpukan - Ketimpukan harus sebagai dg rumusan masalah	
		VI	Rumusan sub bab	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	20/10/2019	IV	Perbaikan ke pembimbing	
	21, Oktober 2019 Kamis		Perbaiki masalah Rumusan masalah Peningkatan dari Pembimbing Rumusan masalah.	
	21/10/19 Kamis			

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Dr. Hamdan M. Ag.
NIP : 196906061978031002
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik : HADEK I
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Harfa Fakhrurozi S.Pd.I. M.Pd.
NIP : 1979118200901010
Pangkat/Golongan : DOSEN
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Melodi
NIM : 14.1.91.0182
Jurusan : Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pembudayaan Shigru
Upaya Pengembagan Cikap Sosial

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


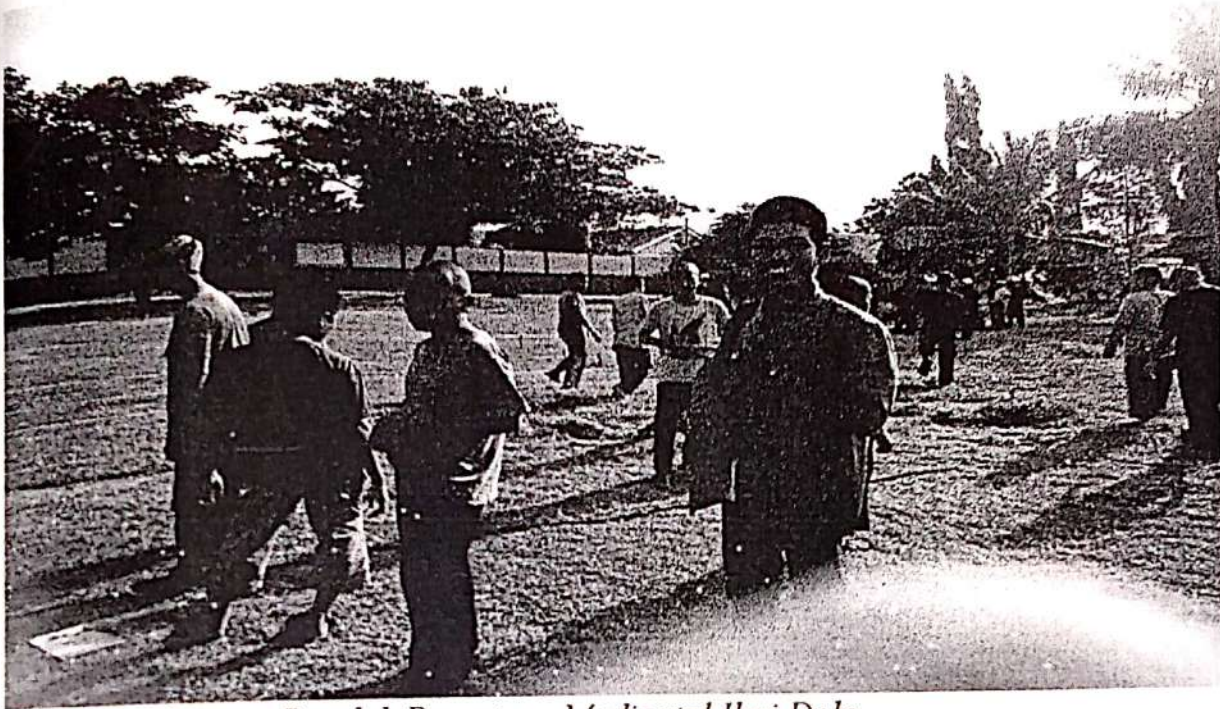
Dr. Hamdan M. Ag.
NIP. 196906061978031002

Palu,
Pembimbing II


Harfa Fakhrurozi, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 1979118200901010

DOKUMENTASI

Bakti sosial



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

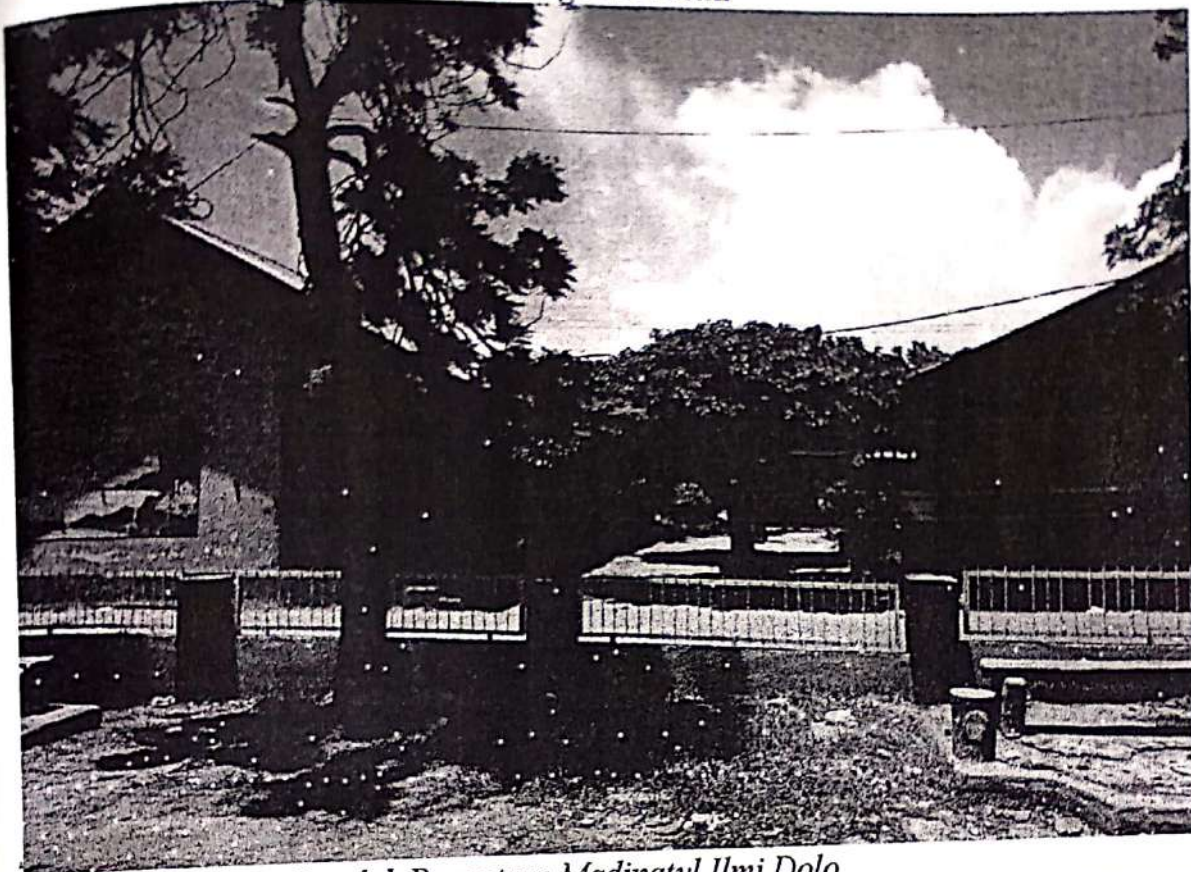
Cafe pondok pesantren madinatul ilmi dolo



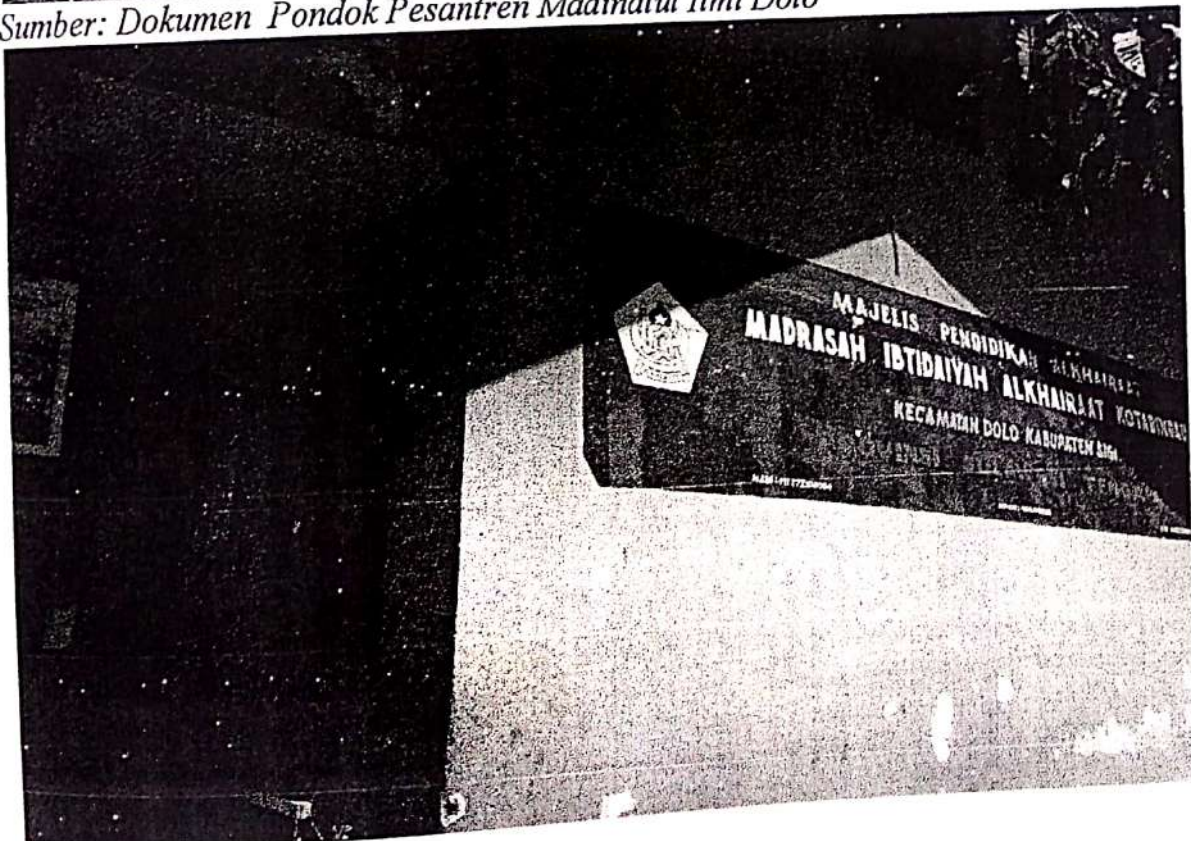
Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Gedung Madrasah

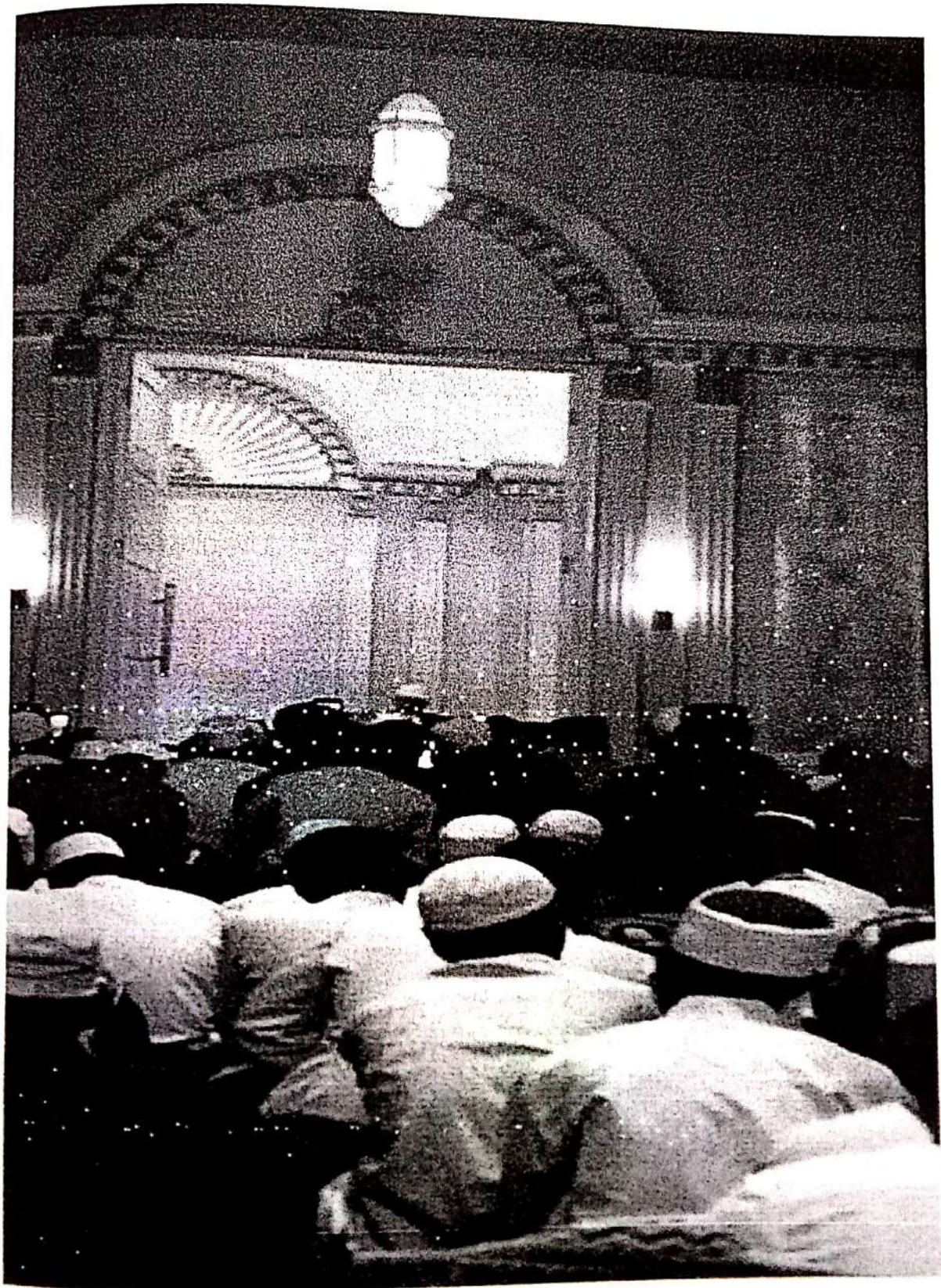
Gedung madrasah



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo



KAJIAN DAN PENGAJIAN RUTIN.



Ruang Koperasi



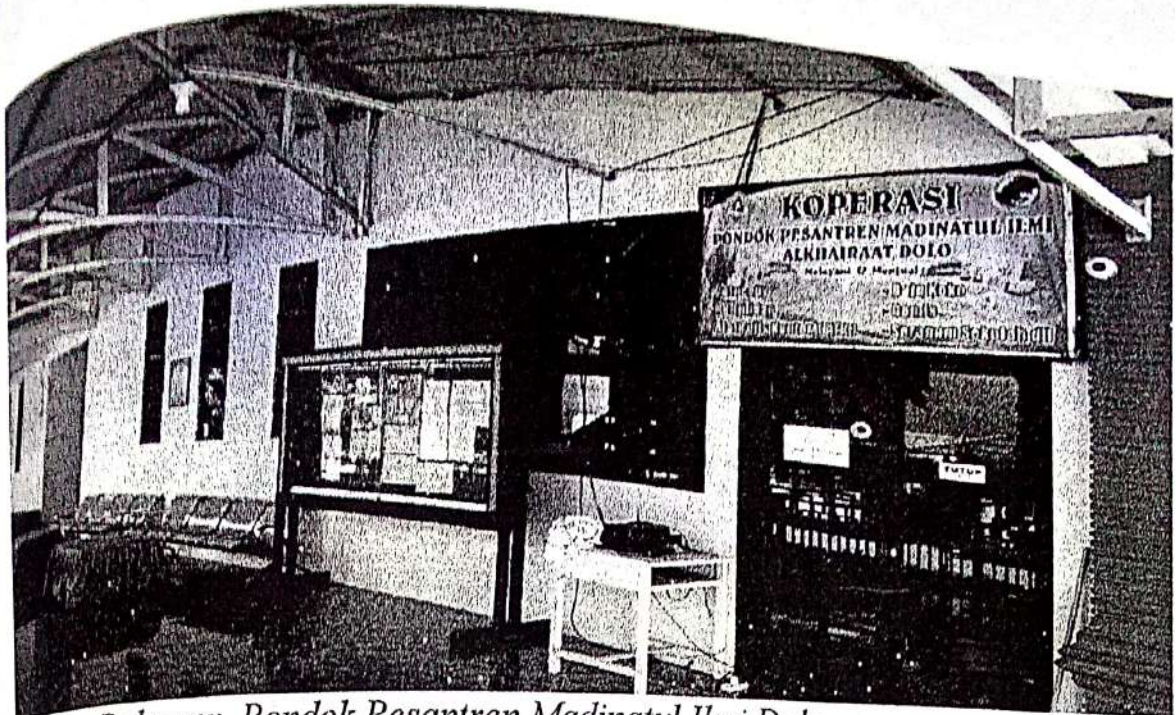
Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Pengajian Rutin



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Ruang Koperasi



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Pengajian Rutin

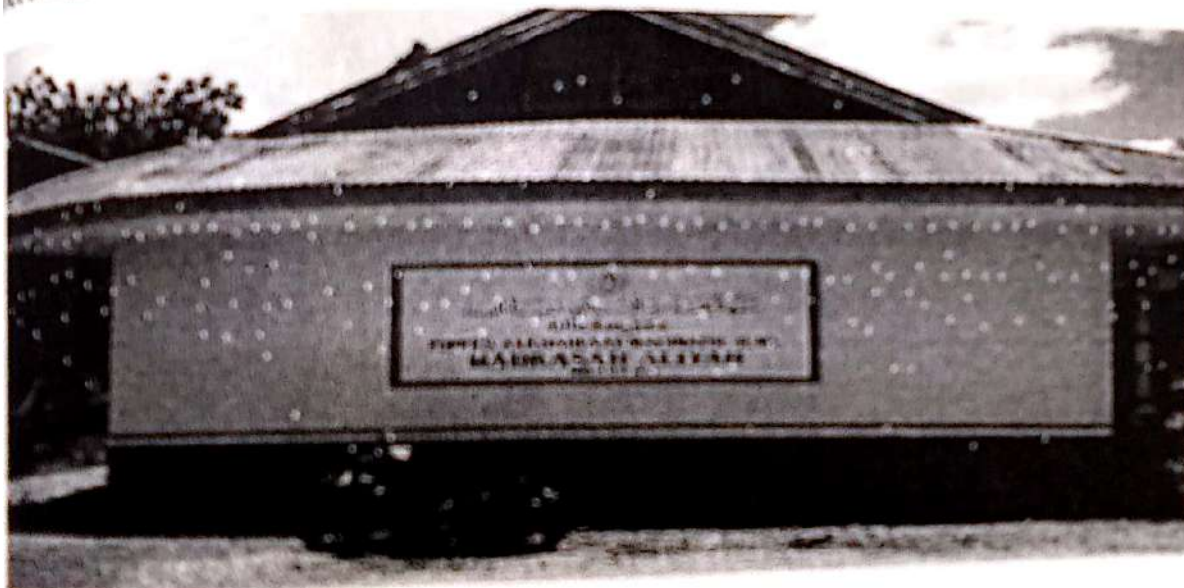


Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo



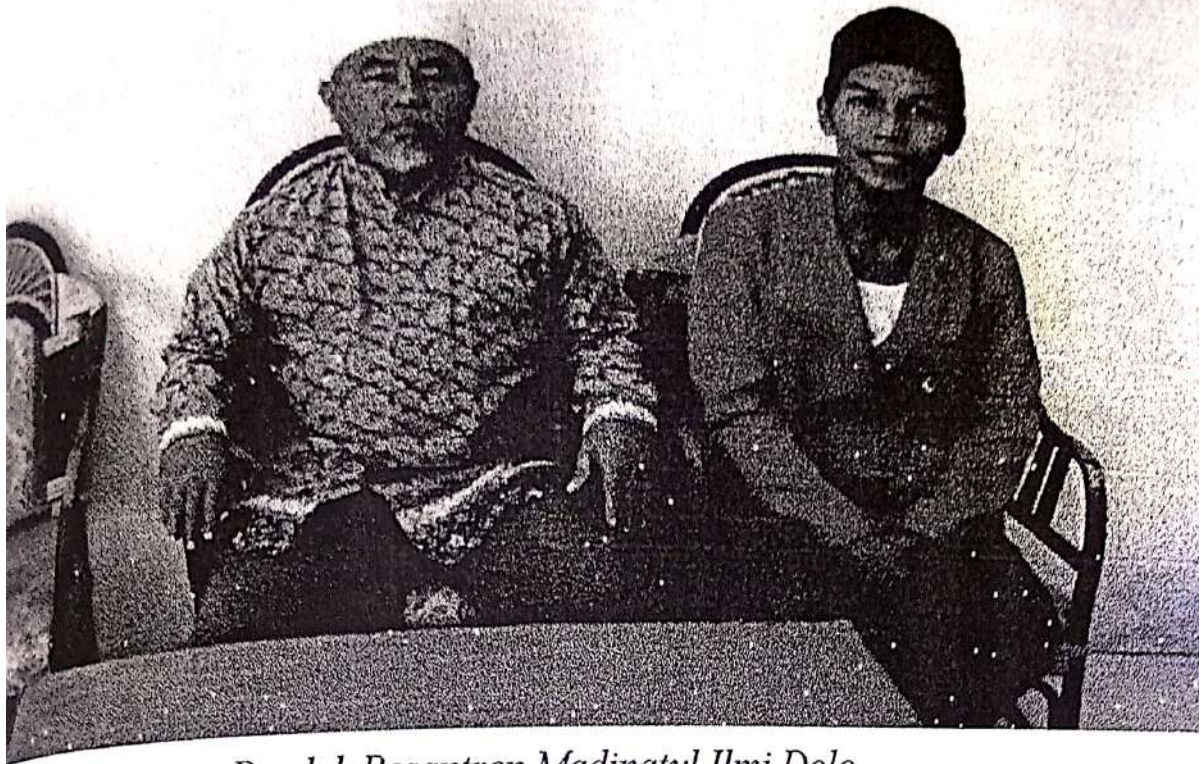
Gerbang pondok pesantren.



Masjid PONPES Madinatul ilmi dolo



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo
Wawancara Bersama Dewan Pembina PONPES Madinatul Ilmi Dolo

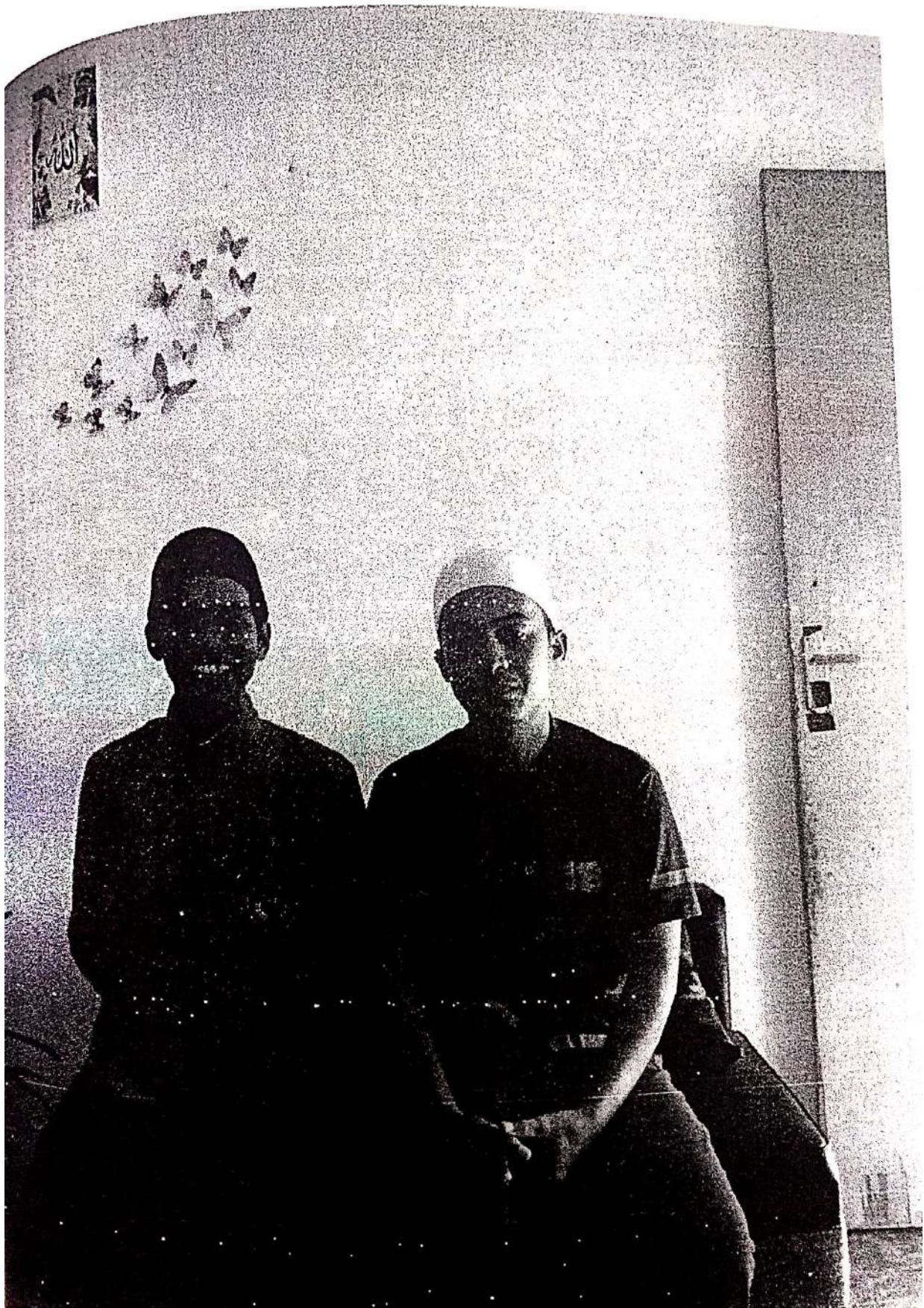


Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo



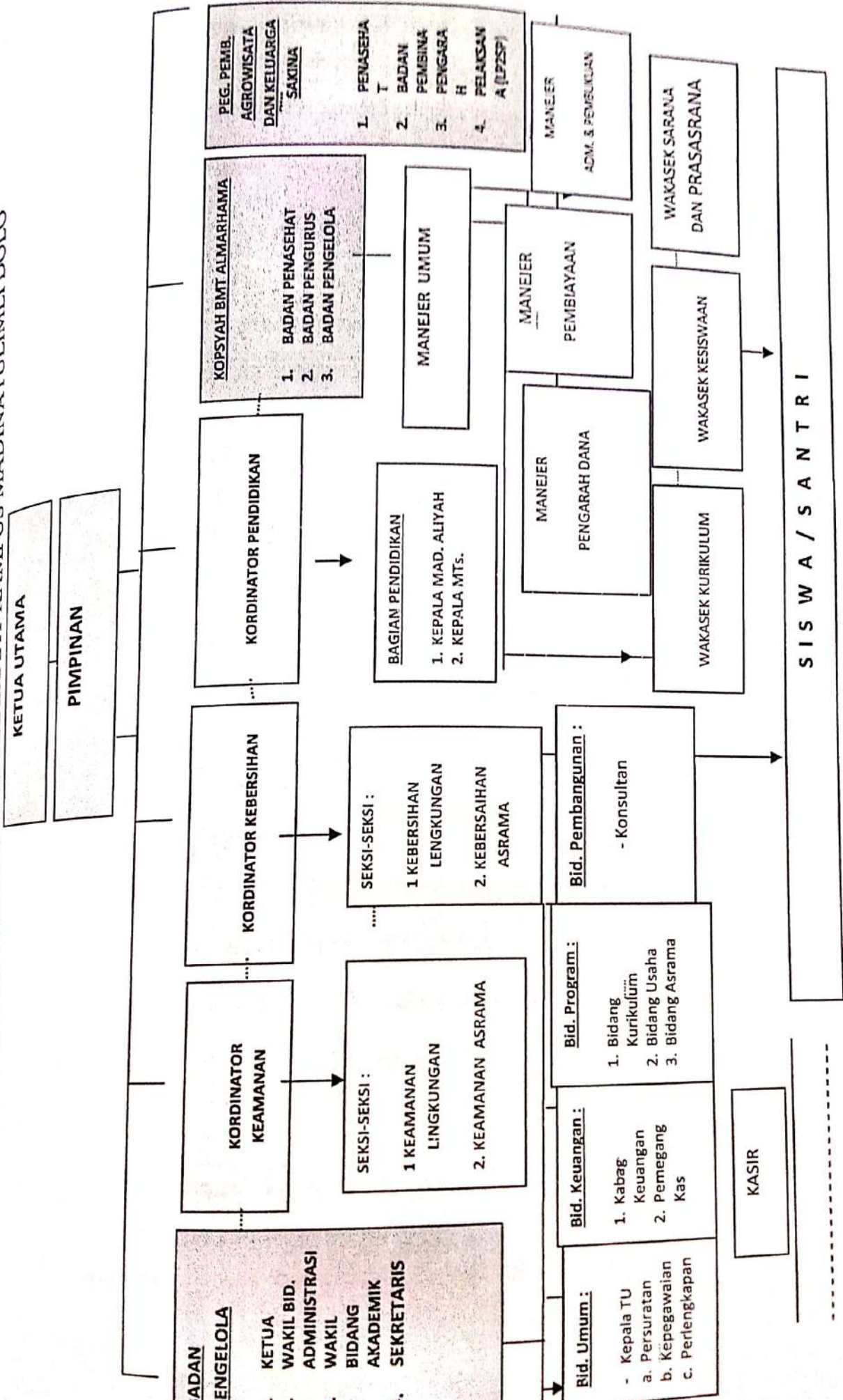
tember: Dokumen Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo
Wawancara bersama dewan pembina pondok pesantreb.

Ustadz Ikram Lc.Ma.



STRUKTUR PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAAT KAMPUS MADINATULIMLI DOLO

Tabel 1



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Meldi

TTL : Kasimbar, 05 April 1996

Asal Daerah : Tadulako 4, Kec. Gumbasa, Desa. Pakuli Utara, Kab. Sigi,
Prov. Sulawesi Tengah.

Alamat Email : Meldimbagindara123@gmail.com

PENGALAMAN PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres 1 Pakuli (2002-2008)

SMP : SMP, Negeri Lima(5) Biromaru (2008-20011)

SMA : Madrasah Aliyah AL-Khairaat Pakuli (2011-2014)

SI : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Program Studi Pendidikan Agama
Islam (2014-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Lembaga Pecinta Alam Walentina (LPA) Walentina Pakuli Utara 2015-2018
2. Ketua Umum Lembaga Pecinta Alam Walentina (LPA) Walentina Pakuli Utara 2015-
2018
3. Mentri Luar Kampus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)-IAIN Palu Periode
2018-2019
4. Gerakan Mahasiswa Indonesia Raya Gema-Ir Periode 2015-2019